

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.
DAN
ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008 (UNAUDITED)**



Spirit of Innovation

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Bintang Perbowo**
Alamat Kantor : Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340
Nomor Telepon : 021-8192808
Alamat Domisili : Jl. Gebang Sari Dalam No. 34, RT 01 RW 005 Bambu Apus,
Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13890.
Nomor Telepon : 021-8441156
Jabatan : **Direktur Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.**

Nama : **Ganda Kusuma**
Alamat Kantor : Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340
Nomor Telepon : 021-8192808
Alamat Domisili : Kalibata Indah P.5, RT 004 RW 006, Rawajati, Pancoran
Jakarta Selatan.
Nomor Telepon : 021-7942681
Jabatan : **Direktur Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.**

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2009


Direktur Utama
PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

METERAI TEMPEL
(Bintang Perbowo)

Direktur Keuangan


(Ganda Kusuma)

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

AKTIVA	Catatan	2009	2008
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.e, 3	1,009,159,861,961	957,049,256,693
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 82.526.420.169 pada tahun 2009 dan tahun 2008 sebesar Rp 28.081.243.349)	2.f,2.t,4		
Pihak Hubungan Istimewa		171,466,579,052	85,477,908,532
Pihak Ketiga		784,013,647,582	569,616,578,895
Piutang Retensi	2.g, 5	375,255,969,246	255,755,690,636
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	2.h,6	683,608,683,536	704,774,831,314
Pendapatan Yang Akan Diterima	2.t, 7	56,409,780,251	120,009,723,450
Piutang Lain-Lain	8	58,317,932,106	42,784,806,833
Persediaan	2.i,9	1,285,108,557,427	645,504,932,772
Uang Muka	2.t, 10	254,034,775,085	262,327,694,083
Pajak Dibayar Dimuka	2.y, 11	264,573,124,099	159,837,537,091
Biaya Dibayar Dimuka	12	116,099,791,717	82,258,172,528
Jaminan Usaha	13	2,058,365,224	1,585,692,159
Jumlah Aktiva Lancar		<u>5,060,107,067,286</u>	<u>3,886,982,824,986</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva Pajak Tangguhan	2.t,14	-	7,790,725,532
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	2.j,15	71,041,843,000	1,708,240,000
Tanah Belum Dikembangkan	16	35,839,496,738	-
Aktiva Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2009 sebesar Rp 186.011.447.040 dan tahun 2008 sebesar Rp 135.548.766.739)	2.k,2.m,17	330,963,267,153	251,994,564,328
Good Will	2.l	12,561,205,163	0
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	2m,18	100,433,459,666	105,280,294,307
Aktiva Lain-lain	19	56,680,706,532	66,040,276,258
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>607,519,978,252</u>	<u>432,814,100,425</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>5,667,627,045,538</u>	<u>4,319,796,925,411</u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2009	2008
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	20	473,222,032,386	190,561,015,972
Hutang Usaha	21	1,160,148,845,011	941,246,962,709
Hutang Lain-lain	22	39,878,665,486	33,273,728,050
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	o, 23	297,818,180	0
Hutang Pajak	2.y, 24	156,853,132,269	68,449,911,883
Uang Muka Dari Pelanggan	25	104,369,696,920	33,092,799,872
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.t,26	692,675,596,349	571,512,170,272
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	27	648,495,398,862	256,342,850,042
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo kurang dari satu tahun	2.p.28		
Hutang Obligasi Bersih		-	133,767,165,937
Hutang Bank		-	-
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>3,275,941,185,463</u>	<u>2,228,246,604,737</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	29	865,428,621,270	695,715,959,847
Kewajiban Pajak Tangguhan		3,027,237,060	-
Kewajiban Imbalan Kerja (PSAK 24)	30	8,729,059,370	415,430,058
Hutang Bank Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun			-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>877,184,917,700</u>	<u>696,131,389,905</u>
HAK KEPEMILIKAN MINORITAS DALAM ANAK PERUSAHAAN			
	31	92,964,396,348	68,045,662,385
EKUITAS			
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Modal Dasar 16.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.846.154.000 lembar saham pada tahun 2009 dan 4.000.000.000 lembar saham pada tahun 2008	32	584,615,400,000	584,615,400,000
Modal Saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal sebanyak 169.001.000 lembar saham	33	(16,900,100,000)	-
Tambahan modal disetor	34	561,003,778,296	577,339,778,694
Laba Ditahan		292,817,467,732	165,418,089,690
Jumlah Ekuitas		<u>1,421,536,546,028</u>	<u>1,327,373,268,384</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5,667,627,045,538</u>	<u>4,319,796,925,411</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 dan 2008 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
PENJUALAN BERSIH	2.t,39	1,300,903,728,314	1,142,204,848,081
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.t,40	1,181,957,570,499	1,071,232,425,138
LABA KOTOR SEBELUM LABA PROYEK KSO		118,946,157,815	70,972,422,943
LABA / RUGI PROYEK KSO	2.t,41	(7,637,224,668)	(1,754,042,472)
TOTAL LABA KOTOR		111,308,933,147	69,218,380,471
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.t,42	401,751,940	621,929,536
Beban Umum dan Administrasi	2.t,43	33,445,397,287	23,401,854,667
Jumlah Beban Usaha		33,847,149,227	24,023,784,203
LABA USAHA		77,461,783,920	45,194,596,268
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro		8,538,669,943	12,232,798,215
Laba selisih kurs mata uang asing bersih		(4,443,234,731)	469,152,110
Laba penjualan aktiva		(2,000,000)	4,567,014,820
Beban bunga dan denda		(15,944,592,693)	(7,027,464,468)
Beban penyesuaian piutang		(7,389,539,813)	(6,622,271,556)
Lain-lain bersih		2,211,304,194	1,393,684,863
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		(17,029,393,100)	5,012,913,984
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		60,432,390,820	50,207,510,252
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	24	(9,137,948,467)	(10,948,036,693)
Pajak tangguhan	24	-	-
Jumlah beban pajak		(9,137,948,467)	(10,948,036,693)
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN		51,294,442,353	39,259,473,559
HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN		(5,369,781,053)	(3,098,272,962)
LABA BERSIH		45,924,661,300	36,161,200,597
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		8.09	6.19

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 dan 2008 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saham Diperoleh Kembali	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Saldo Laba		Jumlah
						Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
SALDO PER 31 DESEMBER 2007	584,615,400,000	577,339,778,694	-	-	-	-	129,256,889,090	1,291,212,067,784
Tantiem Direksi dan Komisaris	-	-	-	-	-	-	-	-
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK)	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-	-	-
	584,615,400,000	577,339,778,694	-	-	-	-	129,256,889,090	1,291,212,067,784
Laba (Rugi) bersih periode berjalan							36,161,200,597	36,161,200,597
SALDO PER 31 MARET 2008	584,615,400,000	577,339,778,694	-	-	-	-	165,418,089,687	1,327,373,268,381
SALDO PER 31 DESEMBER 2008	584,615,400,000	565,877,798,806	(12,744,800,000)	-	-	90,740,255,809	156,152,550,622	1,384,641,205,237
Saham Diperoleh Kembali	-	-	(4,155,300,000)	-	-	-	-	(4,155,300,000)
Dis agio Saham Diperoleh Kembali		(4,874,020,510)	-	-	-	-	-	(4,874,020,510)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK)	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-	-	-
	584,615,400,000	561,003,778,296	(16,900,100,000)	-	-	90,740,255,809	156,152,550,622	1,375,611,884,727
Laba bersih periode berjalan							45,924,661,300	45,924,661,300
SALDO PER 31 MARET 2009	584,615,400,000	561,003,778,296	(16,900,100,000)	-	-	90,740,255,809	202,077,211,923	1,421,536,546,028

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

U R A I A N	2009	2008
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,630,277,227,177	1,017,998,170,139
Pembayaran Kepada Pemasok	(1,370,323,349,727)	(1,387,160,727,793)
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(22,218,152,802)	(16,770,528,014)
Pembayaran Beban Usaha	(8,726,546,656)	(6,378,629,940)
Penerimaan Bunga	8,538,669,943	12,232,798,215
Pembayaran Bunga Pinjaman	(15,944,592,693)	(7,027,464,468)
Pembayaran-penerimaan Pajak Penghasilan	(20,546,577,711)	(48,253,414,896)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Operasi	201,056,677,531	(435,359,796,757)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (Penambahan) Jaminan Usaha	(1,982,382,006)	(772,522,000)
Pembelian Aktiva Tetap	(12,210,700,093)	(1,950,425,023)
Pelepasan (Pembelian) Saham Perusahaan Assosiasi	(51,333,333,000)	-
Penurunan (Kenaikan) Kerjasama Operasi	(13,316,750,739)	12,570,430,951
Pengeluaran Investasi Lainnya	321,806,673	2,850,696,887
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Investasi	(78,521,359,165)	12,698,180,815
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank	(160,616,710,928)	14,566,667,658
Kenaikan (Penurunan) dari Aktivitas Pendanaan Lainnya	(4,190,912,351)	323,502,195
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Pendanaan	(164,807,623,279)	14,890,169,853
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(42,272,304,912)	(407,771,446,089)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,051,432,166,873	1,364,820,702,782
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA		
AKHIR PERIODE	1,009,159,861,961	957,049,256,693

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perseroan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara "Widjaja Karja", tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan pemerintah No. 64 ini pula, Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN. Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-Undang No.9 tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904). Selanjutnya Perseroan ini dinamakan "PT Wijaya Karya", berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari Djojo Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, jo Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya" No. 106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1723 dan No. 1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 September 1973, Tambahan No. 683.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, yang terakhir diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Wijaya Karya No. 55 tanggal 18 Maret 1998 yang diperbaiki dengan Akta Perbaikan No. 25 tanggal 8 Juni 1998, keduanya dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 6 Juli 1999, Tambahan No. 4009, jo. Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (PERSERO) "PT Wijaya Karya" No. 6 tanggal 1 Juni 2001, yang dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH., sebagai pengganti dari Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 13 Agustus 2002, Tambahan No. 559.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perseroan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya serta pembangunan di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi dan pengembang pada khususnya.

1. Menyetujui dan mengesahkan struktur permodalan dan peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perusahaan dan Kapitalisasi.
2. Pada prinsipnya RUPS dapat menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan status perseroan dari perusahaan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka namun penetapannya akan dilakukan setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah tentang penjualan saham pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya.
3. Menyetujui penjualan saham baru pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya berdasarkan ketentuan pasar modal. Mengenai jumlah saham yang akan dikeluarkan perusahaan akan ditentukan oleh Menteri Negara BUMN setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah tentang Penjualan Saham pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya.
4. Program kepemilikan saham, perseroan oleh karyawan perseroan melalui ESA, ESOP dan MESOP, serta rencana pemberian jaminan untuk pinjaman karyawan terkait dengan program ESOP/MESOP, agar dilakukan kajian terlebih dahulu yang antara lain meliputi besaran saham, distribusi, penatalaksanaan dan cara pembayaran untuk disampaikan kepada Kementerian BUMN guna mendapatkan ketetapan Menteri Negara BUMN.
5. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang terkait dalam rangka proses IPO PT Wijaya Karya (Persero).

Perusahaan beralamat di Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur, Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961

b. Bidang Usaha

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perseroan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya serta pembangunan di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi dan pengembangan pada khususnya.

Secara garis besar bidang usaha perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pekerjaan Jasa Konstruksi skala besar dengan teknologi sipil umum meliputi Pekerjaan Jalan, Jembatan, Pelabuhan Udara dan Laut, Bendungan, Bangunan Ketenagaan, Gedung, Konstruksi Baja, Transmisi, Telekomunikasi serta pekerjaan Elektrikal Mekanikal.
2. Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan konstruksi yang meliputi pekerjaan sipil, gedung dan mekanikal elektrikal
3. Perdagangan Umum, produk yang diperdagangkan secara garis besar meliputi pengadaan material konstruksi (aspalt, valve, instrumens, aramco pipe dll), produk engineering dan jasa handling ekspor dan impor.
4. Industri pabrikan yang meliputi; pabrikan konstruksi baja, beton (tiang pancang, tiang listrik dan telepon, bantalan rel, komponen pracetak dan produk beton lainnya), komponen otomotif, mekanikal dan kelistrikan.
5. Melakukan usaha jasa konsultasi, jasa konstruksi, pelaksanaan dan pemasangan produk-produk beton dll.
6. Memproduksi dan menjual beton siap pakai (ready mix) dan melakukan pengelolaan sumber material alam (Quarry).
7. Pengembang, pembangunan kawasan dan penjualan dibidang realty dan pengelolaan di bidang property.
8. Penyewaan peralatan konstruksi

c. Pengurus Perseroan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham No.KEP-208/MBU/2007 tanggal 21 September 2007 dan Akta Pernyataan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.149 tanggal 31 Agustus 2007 dibuat dihadapan Imas Fatimah S.H Notaris di Jakarta, susunan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Ir. Agoes Widjanarko. MIP
Komisaris	: Pontas Tambunan. SH. MM.
Komisaris	: Soepomo. SH, SP.N.L.LM
Komisaris Independen	: Brigjend. TNI (Pur) Dadi Pratjipto, SE
Komisaris Independen	: DR. Amanah Abdulkadir. MA

Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 23 Mei 2008 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Wijaya Karya Tbk. yang dibuat oleh Notaris Imas Fatimah. SH yang beralamat di Jakarta susunan Dewan Direksi terhitung sejak tanggal 15 Mei 2008 adalah sebagai berikut :

Direksi:

Direktur Utama	: Bintang Perbowo, SE. MM.
Direktur Operasi I	: Ir.Budi Harto, MM.
Direktur Operasi II	: Ir.Slamet Maryono.
Direktur Keuangan	: Drs.R. Ganda Kusuma, MBA.
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan	: Ir. Tonny Warsono, MM.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara RI No. KEP-114/M-MBU/2002 tanggal 30 Juli 2002 yang diikuti dengan Surat Keputusan Komisaris PT. Wijaya Karya No. 39/DK/PT.WK/2002 tanggal 8 Agustus 2002, susunan Dewan Direksi tanggal 31 Desember 2007, sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	: Ir..A. Sutjipto, MM.,MT.
Direktur	: Ir. Slamet Maryono

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Direktur	: Ir. Djokomulyono, MM.
Direktur	: Ir. Sutedjo Wirokusumo, MM.
Direktur	: Ir. Tonny Warsono, MM.

Komite Audit :

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 98/DK/PTWK/2007 tanggal 9 Oktober 2007, susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2007, sebagai berikut:

Ketua	: DR. Amanah Abdulkadir, MA.
Anggota	: Rosmala, SE. Ak.
Anggota	: Ir. Tri Budi Santoso

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 65/DK/WIKA/2008 tanggal 6 Nopember 2008, telah diangkat Sdr. Shalahuddin Haikal sebagai anggota komite audit, sehingga susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2008, sebagai berikut:

Ketua	: DR. Amanah Abdulkadir, MA.
Anggota	: Rosmala, SE. Ak.
Anggota	: Ir. Tri Budi Santoso
Anggota	: Shalahuddin Haikal, SE, MM, LLM

Sekretaris Perusahaan :

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.02.01/A.DIR.0362/ 2008, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah mengangkat Sdr. Imam Sudiyono sebagai Pejabat Sementara Sekretaris Perusahaan.

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan per bulan untuk tahun 2008 dan 2007, adalah sebesar Rp.230.000.000 (rupiah penuh) dan Rp.134.642.000 (rupiah penuh). Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan per bulan untuk tahun 2008 dan 2007 adalah sebesar Rp. 92.000.000 (rupiah penuh), Rp.43.319.600 (rupiah penuh).

Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.292 pada bulan Maret 2009 dan 1.177 pada tahun 2008

d Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Perusahaan memiliki 5 (lima) Anak Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% yaitu :

1. PT Wijaya Karya Beton ("WIKA BETON")

WIKA BETON merupakan Anak Perusahaan dari Perseroan. Sebelum menjadi Anak Perusahaan dari Perseroan, sejak tahun 1974 WIKA BETON merupakan bagian dari Induk Perusahaan yaitu Divisi Produk Beton. Seiring dengan visi dan misi Perseroan maka WIKA BETON resmi menjadi Anak Perusahaan dari Perseroan pada tanggal 11 Maret 1997 sesuai dengan Akta Perseroan Terbatas WIKA BETON No. 44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat dihadapan Achmad Bajumi, SH; selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH; Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Beton No. 31 tanggal 15 Agustus 2007 ("Akta No. 31") yang dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI. No.W7-09069HT.0104-TH.2007 tanggal 16 Agustus 2007. Kantor Pusat WIKA BETON, beralamat di Jln. D.I Panjaitan Kav. 3 - 4, Jakarta. Perusahaan dalam menjalankan operasinya mempunyai 6 Wilayah Penjualan ("WP") dan 7 Pabrik Produk Beton ("PPB"), yang berlokasi tersebar di beberapa Wilayah Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA BETON, kegiatan usaha WIKA BETON bergerak dalam bidang usaha industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lainnya yang terkait.

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA BETON No. 15 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA BETON adalah sebagai berikut :

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	2,800,000,000	280,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	548,800,000	54,880,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKA	9,030,000	903,000,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	142,170,000	14,217,000,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	700,000,000	70,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	2,100,000,000	210,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2009	2008	
Jumlah Aktiva	1,343,870,451,510	686,816,301,018	
Jumlah Kewajiban	1,124,480,936,379	542,501,479,102	
Jumlah Ekuitas	219,389,515,131	144,314,821,916	

2. PT Wijaya Karya Realty ("WIKA REALTY")

WIKA REALTY didirikan pada tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan akte Notaris Imas Fatimah, SH. No 17 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN nomor S-01/MDU.1-PBUMN/1999 tentang persetujuan Pendirian Anak Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero). Akte pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-20856 HT 01.01 tahun 2000 tanggal 15 September 2000. Maksud dan tujuan WIKA REALTY telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat no. 67 Notaris Imas fatimah, SH dimana Perusahaan bergerak dibidang usaha Realty dan bidang properti memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 21 Januari 2000. Pada tanggal 2 Juli 2004, dalam rangka peningkatan modal dasar perusahaan dan pemecahan nilai saham, anggaran dasar perusahaan dirubah dengan akta No. 4 dari notaris Imas Fatimah, SH. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI no C-1689 HT.01.04.TH.2004 tanggal 8 Juli 2004. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Realty Tbk. No. 33 tanggal 15 Agustus 2007 ("Akta No. 33") yang dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi RI No.W7-09022HT.0104-TH2007 tanggal 21 Agustus 2007

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 67 tanggal 15 Agustus 2001 Notaris Imas Fatimah, SH. Disebutkan maksud dan tujuan bidang usaha WIKA REALTY yaitu Realty, Property dan Jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA REALTY No. 17 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA REALTY adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Niali Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	4,600,000,000	460,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	901,600,000	90,160,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKA	14,835,000	1,483,500,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	233,565,000	23,356,500,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1,150,000,000	115,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	3,450,000,000	345,000,000,000	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2009	2008	
Jumlah Aktiva	389,865,996,350	218,327,952,779	
Jumlah Kewajiban	285,866,418,620	143,009,199,776	
Jumlah Ekuitas	103,999,577,730	75,318,753,003	

3. PT Wijaya Karya Intrade ("WIKA INTRADE")

WIKA INTRADE didirikan pada tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akte Perseroan Terbatas No 16 dibuat dihadapan Nila Noordjasmari Soeyasa Besar, SH. pengganti dari Imas Fatimah, SH Notaris di Jakarta, dimana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan No. C-19656HT 01 tahun 2000 tanggal 4 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 2 Februari 2001. Anggaran Dasar WIKA INTRADE telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mencakup perubahan Nilai Nominal Saham Dasar, dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.3 tanggal 2 Juni 2004 Perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-16985.HT.01.04.TH.2004 tanggal 8 Juli 2004, serta telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan di Jakarta Timur TDP No 090415115039 tanggal 26 Juli 2004

WIKA INTRADE bergerak dalam bidang Industri dan Perdagangan umum baik untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun permintaan luar negeri meliputi Bisnis Unit Metal, Konversi Energi, Pressing dan Jasa Handling Ekspor dan Impor.

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA INTRADE No. 19 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA INTRADE adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	1,080,000,000	108,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	211,680,000	21,168,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKA	3,483,000	348,300,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	54,837,000	5,483,700,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	270,000,000	27,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	810,000,000	81,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2009	2008	
Jumlah Aktiva	515,428,494,183	186,971,133,081	
Jumlah Kewajiban	468,369,798,118	154,196,989,658	
Jumlah Ekuitas	47,058,696,065	32,774,143,423	

4. PT Catur Insan PERTIWI

PT. Catur Insan Pertiwi merupakan badan usaha yang sebelumnya bernama PT. Catur Insan Pertiwi yang merupakan perseroan swasta nasional yang mengkhususkan diri di bidang konstruksi mekanikal dan elektrikal, dengan berbagai pengalaman di proyek-proyek Pembangkit Tenaga Diesel, Pembangkit Listrik Panas Bumi dan lainnya.

Terhitung November 2008 PT Wijaya Karya, Tbk telah mengambil alih 70.08% saham PT Catur Insan Pertiwi.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Catur Insan Pertiwi adalah sebagai berikut :

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	625	625,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero). Tbk	438	438,000,000	70.08%
Wijadjanarko Tantono	93	93,000,000	14.88%
Suprpto	32	32,000,000	5.12%
Ir. Hastjaryo	62	62,000,000	9.92%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	625	625,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2009	2008	
Jumlah Aktiva	44,696,511,654	-	
Jumlah Kewajiban	23,976,750,834	-	
Jumlah Ekuitas	20,719,760,820	-	

5. PT Wijaya Karya Gedung

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung didirikan sesuai Akta No. 43 tanggal 24 Oktober 2008 dibuat dihadapan Imas Fatimah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat Pengesahan dari Menteri hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU.92223.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Maksud dan tujuan dari Perseroan adalah Industri konstruksi dan engineering, jasa pemborongan dengan pola progres termyn maupun turnkey/Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	200,000	200,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero). Tbk	49,500	49,500,000,000	99.00%
Koperasi Karya Mitra Satya	500	500,000,000	1.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50,000	50,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	150,000	150,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2009	2008	
Jumlah Aktiva	55,685,448,638	-	
Jumlah Kewajiban	4,401,180,506	-	
Jumlah Ekuitas	51,284,268,132	-	

e. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia No.KD.01/3406/DPRRI/2007 tanggal 26 April 2007 dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. RIS-15/D2.MBU/2007 tanggal 14 Juni 2007, pemegang saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat dan rencana Program Kepemilikan Saham oleh Pengurus dan Pegawai Perseroan (*Management & Employee Stock Ownership Program/MESOP*). yang terdiri dari *Employee Stock Allocation (ESA)* dan *Employee Stock Option Plan & Management Stock Options Plan (ESOP/MSOP)*.

Pada tanggal 11 Oktober 2007 Perusahaan memperoleh pernyataan Efektif dari Ketua Bidang Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No S-5275/BL/2007 untuk melaksanakan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta Program EsA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 (delapan) bulan sejak tanggal pencatatan di BEJ. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut akan ditanggung oleh Perseroan.

Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 184.615.400 (seratus delapan puluh empat juta enam ratus lima belas ribu empat ratus) lembar saham biasa seri B dijatahkan secara khusus kepada Manajemen dan Karyawan Perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (Employee Stock Allocation / ESA).

Program ESA akan diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7.

Porsi saham ESA untuk Manajemen (Pengurus dan Pengawas) adalah sebesar 22,5%, dengan pembagian sebesar 17,5% untuk manajemen Perusahaan Induk dan sebesar 5% untuk manajemen Anak Perusahaan. Adapun porsi saham ESA untuk pegawai sebesar 77,5% dengan pembagian sebesar 62,5% untuk pegawai Perusahaan Induk dan sebesar 15% untuk pegawai Anak Perusahaan.

Opsi Pembelian Saham (Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan =ESOP/MSOP)

Program ESOP/MSOP adalah pemberian Hak Opsi Pembelian Saham kepada Peserta Program ESOP/MSOP untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan sebanyak-banyaknya 5% dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan yang berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 merupakan maksimum saham yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode 5 (lima) tahun tanpa memberikan hak lebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/HMETD).

Mekanisme pelaksanaan hak opsi ESOP/MSOP dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pencatatan BEJ no.1.A. yang akan dilaporkan kemudian. Penanggung jawab ESOP/MSOP Perseroan adalah Direksi dengan Pengawasan komisaris dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Pelaksanaan Program ESOP/MSOP dilaksanakan dengan menerbitkan Hak Opsi dalam 2 tahap dengan rincian sebagai berikut :

Tahap Pertama :

Jumlah Hak Opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 60% (lima puluh persen) x 5% x Jumlah Modal ditempatkan. Hak Opsi Tahap Pertama didistribusikan kepada Peserta Program ESOP/MSOP bersamaan dengan tanggal pencatatan saham di BEJ.

Hak Opsi Tahap Pertama dapat digunakan untuk membeli saham Seri B baru Perseroan setelah melewati masa tunggu

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

(*Vesting Period*) selama 1 (satu) tahun, setelah tanggal pendistribusian Hak Opsi Tahap Pertama. Hak Opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan pada Periode Pelaksanaan yang akan ditetapkan kemudian, dalam kurun waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian Hak Opsi.

Tahap Kedua :

Jumlah Hak Opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 40% (lima puluh persen) x 5% x Jumlah Modal ditempatkan.

Hak Opsi Tahap Kedua akan didistribusikan kepada Peserta Program ESOP/MSOP pada saat ulang tahun pertama pencatatan saham di BEJ.

Hak Opsi Tahap Kedua dapat digunakan untuk membeli saham Seri B baru Perseroan setelah melewati masa tunggu (*vesting period*) selama 1 (satu) tahun, setelah tanggal pendistribusian Hak Opsi Tahap Kedua. Hak Opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan pada Periode Pelaksanaan yang akan ditetapkan kemudian, dalam kurun waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian Hak Opsi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan historis (*historical cost*) dan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*). Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut. Sejak tahun 2000, Perseroan menyesuaikan penyajian laporan keuangan berdasarkan Peraturan Bapepam No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Pada tahun 2005, perusahaan mulai menerapkan manual akuntansi BUMN konstruksi yang ditindak lanjuti dengan SK Direksi No. KU.04.09/A.DIR.0806/2005.

Laporan arus kas konsolidasian untuk aktivitas operasi disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dinyatakan dalam rupiah.

b. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan Perusahaan Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Perusahaan Anak di dalam Perseroan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Perusahaan Anak disajikan sebagai "Hak Minoritas" pada neraca konsolidasian.

Penyertaan pada Anak Perusahaan seperti dijelaskan pada Catatan 1d.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi dalam tahun yang bersangkutan. Kurs tengah yang digunakan pada tanggal neraca per 31 Maret 2009 dan 2008 untuk mata uang Dollar Amerika Kurs Rp 11.575 dan Rp 9.217; Yen Rp 117.93 dan Rp 92.27; EURO Rp 15.327.06 dan Rp. 14.558,72

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

d. Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries).
- 2) Perusahaan asosiasi (associated company)
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam angka 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Sifat hubungan istimewa yang terjadi pada perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN merupakan pemegang saham Perseroan. Oleh karena itu Perseroan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia.
- 2) Perseroan menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku pada pihak ketiga.
- 3) Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usah Perseroan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan serta lembaga-lembaga pemerintah berwenang
- 4) Mempunyai anggota pengurus yang sama dengan Anak Perusahaan yaitu Direksi perseroan menjadi anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

f. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menerapkan akuntansi BUMN Konstrukai yang ditindaklanjuti dengan SK Direksi No. IN/03.00/A.DIR.0003/2005 tentang pembentukan penyisihan piutang ragu-ragu dengan kriteria sebagai berikut :

UMUR PIUTANG	PROSENTASE
12 sampai dengan 15 bulan	5%
> 15 sampai dengan 18 bulan	5%
> 18 sampai dengan 21 bulan	10%
> 21 sampai dengan 24 bulan	10%
> 24 sampai dengan 27 bulan	10%
> 27 sampai dengan 30 bulan	20%
> 30 sampai dengan 33 bulan	20%
> 33 sampai dengan 36 bulan	20%

g. Piutang Retensi

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Piutang Retensi merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi tertentu yang ditetapkan dalam kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi

h. Tagihan Bruto Pemberi Kerja atas Kontrak Konstruksi

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progress fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

i. Persediaan

Persediaan barang jadi, bahan baku, perlengkapan dan barang dalam proses diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih, harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Persediaan barang dagangan yang tidak terjual karena tipe, bentuk atau model tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, dipindahkan ke pos "Aktiva lain-lain".

Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari persediaan bahan, tanah belum dikembangkan, tanah sedang dikembangkan, bangunan sedang konstruksi dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung pada aktiva pengembangan real estat ditambah dengan biaya pinjaman.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan sedang penyelesaian saat tanah tersebut siap bangun.

Biaya perolehan bangunan sedang penyelesaian meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya pembangunan dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke aktiva tanah dan bangunan pada saat dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan proyek dikapitalisasi ke proyek yang sedang dikembangkan.

j. Investasi

- Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek" dan dinyatakan sebesar nilai perolehan.

- Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan dalam bentuk saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebagai biaya perolehan (metode biaya). Penyertaan dengan kepemilikan 20% atau lebih dan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dicatat dengan metode ekuitas, akan tetapi, apabila Perusahaan mampu mengendalikan anak perusahaan walaupun Perusahaan mempunyai penyertaan kurang dari atau sama dengan 20%, maka dicatat dengan metode ekuitas.

Dengan metode ekuitas, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi yang bersangkutan dan dividen yang diterima sejak tanggal perolehan.

k. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aktiva tetap tertentu yang digunakan dan diperoleh sebelum tahun 1987, dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986 dengan dikredit

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

ke akun "Selisih penilaian kembali aktiva tetap" dalam bagian ekuitas di neraca.

Peralatan proyek disusutkan berdasarkan metode jumlah angka tahun (sum of the years digit method) yang disesuaikan, sedangkan aktiva tetap yang lainnya berdasarkan metode garis lurus (straight line method).

Umur ekonomis aktiva tetap sesuai Surat Keputusan Direksi No. 01.09/A.DIR 0702/95 tanggal 22 Desember 1995 adalah sebagai berikut:

Jenis Aktiva Tetap	Metode	Masa Manfaat
Prasarana		
Bangunan kantor, mess/guest house/rumah tinggal/villa permanen	Garis lurus	20
Bangunan		
Bangunan semi permanen dan pabrik	Garis lurus	10
Perlengkapan kantor	Garis lurus	4
Kendaraan bermotor	Garis lurus	4
Peralatan proyek		
Mesin dan peralatan prefab housing	Sum of the years	4 - 8
Peralatan produksi/pabrik		
Mesin dan peralatan pabrik tiang beton/pancang	Garis lurus	4 - 8
Mesin dan peralatan pabrik	Garis lurus	4 - 8

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

I. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan pada saat perolehan (akuisisi).

m. Proyek Kerja Sama

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diperlakukan sebagai Setoran Dana Kerja Sama Operasi. Pendapatan diakui pada saat laporan pertanggungjawaban proyek disetujui dan dicatat sebesar porsinya. Sejak tahun 2005 pendapatan yang diakui sebesar porsi Laba sesuai manual akuntansi BUMN Konstruksi yang mulai diterapkan pada tahun 2005.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

n. Aktiva Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Usaha

Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, disajikan dalam kelompok aktiva lain-lain.

o. Kewajiban Bruto Pemberi Kerja

Kewajiban Bruto Pemberi Kerja merupakan kewajiban perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Kewajiban Bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian diakui dan termin

p. Hutang Obligasi dan Biaya Emisi Obligasi

Hutang obligasi disajikan sebesar nilai nominal setelah memperhitungkan amortisasi premium atau diskonto. Biaya emisi obligasi yang merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai disconto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi netto obligasi, dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan tunjangan hari tua untuk semua pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Iuran karyawan ditetapkan 5% dari 1,3 pendapatan tetap, sedangkan iuran beban perusahaan sebesar 10% dari 1,3 dari pendapatan tetap karyawan.

Perusahaan setiap tahun menganggarkan donasi guna menutupi kekurangan past service liabilities dari "Dana Pensiun". Pengelolaan oleh Dana Pensiun (DP).

Pada tahun 2005 perusahaan menerapkan pertama kali PSAK 24 (revisi 2004) tentang imbalan kerja dan sekaligus membukukan kewajiban atas imbalan pasca kerja bagi karyawan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang No. 13/2003/tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

r. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran perdana saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang "Tambahan Modal Disetor" (Agio Saham) yang merupakan komponen ekuitas dalam neraca konsolidasian.

s. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali yang ditarik dari peredaran, dinyatakan sebesar nilai nominal (par value method) dan disajikan sebagai pengurang "Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh" pada neraca konsolidasi. Selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" (Agio Saham).

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja..

Pendapatan bidang manufaktur dan perdagangan diakui berdasarkan penyerahan barang kepada pembeli, sedangkan pendapatan jasa penyewaan alat-alat berat dihitung berdasarkan masa penggunaannya. Terhadap pendapatan yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diperlakukan sebagai pendapatan yang akan diterima.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pendapatan dari bidang usaha perumahan diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) yaitu setelah penandatanganan akte jual beli untuk penjualan tunai atau setelah akad kredit untuk penjualan melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari bank.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pendapatan dari penjualan rumah diakui bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

- 1) Penjualan tanah dan bangunan fasilitas KPR:
 - a) Pengikatan jual beli telah berlaku
 - b) Harga jual akan tertagih dimana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati.
 - c) Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli.
 - d) Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh resiko dan manfaat kepemilikan yang umum terdapat pada suatu transaksi penjualan, dan penjual selanjutnya tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan aktiva (property) tersebut. Dalam hal ini setidaknya-tidaknya bangunan tersebut telah diserahkan dan siap dihuni.
- 2) Penjualan tanah dan bangunan tanpa fasilitas KPR
 Pengakuan pendapatan atas penjualan tanah beserta bangunan tanpa fasilitas KPR Bank dilakukan bila pembeli telah membayar minimal 50% dari harga jual dan progres pembangunan telah mencapai minimal 80%.
- 3) Penjualan kavling tanah tanpa bangunan:
 - a) Pengikatan jual beli telah berlaku
 - b) Harga jual akan tertagih dimana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati.
 - c) Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari Subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli.
 - d) Penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan lagi untuk menyelesaikan pematangan lahan yang dijual, pembangunan fasilitas yang dijanjikan ataupun yang menjadi kewajiban penjual sesuai pengikatan jual beli.

Apabila semua persyaratan tersebut di atas tidak terpenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit (deposit method), sampai semua persyaratan terpenuhi.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual method).

u. Bunga Pinjaman

Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aktiva tetap sampai konstruksi, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan bidang usaha realty dan konstruksi dibebankan ke harga pokok realty. Bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain.

v. Beban Ditangguhkan

Yang dapat termasuk dalam biaya ditangguhkan diantaranya :

- a. Pengeluaran untuk pendirian suatu segmen dalam tahap pengembangan.
- b. Pengeluaran emisi saham atau obligasi, yang terjadi dalam rangka pemyarakatan saham atau obligasi perusahaan yang meliputi biaya notaris/penasehat hukum, penilai, biaya percetakan efek atau prospektus, biaya pendaftaran, penjamin emisi dan biaya konsultan lainnya.

Biaya ditangguhkan disajikan di Neraca pada nilai bersihnya, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Pembebanan pada periode berjalan dilakukan dengan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaatnya selama-lamanya 3 tahun. Pembebanan dimulai saat manfaat dari pengeluaran tersebut mulai terjadi.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

w. Revaluasi.

Revaluasi aktiva tetap dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998. Selisih antasra nilai revaluasi dan nilai buku (nilai tercatat) aktiva tetap, dibukukan dalam perkiraan modal dengan nama Selisih Penilaian Aktiva Tetap.

Beban Penyusutan aktiva tetap yang direvaluasi dicatat berdasarkan metode garis lurus dengan tarif penyusutan yang dihitung menurut sisa umur ekonomis aktiva tersebut.

Pada saat pencatatan revaluasi, akumulasi penyusutan bangunan dieliminasi ke dalam jumlah bruto dari aktiva bangunan, sehingga harga perolehan tercatat merupakan nilai wajar dari hasil revaluasi atas bangunan tersebut.

y. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode panangguhan pajak dalam menghitung pajak penghasilan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal yang terutama menyangkut penyusutan, bagian atas laba rugi (bersih) perusahaan asosiasi, beban pensiun, penyisihan persediaan usang serta penyisihan piutang ragu-ragu.

x. Laba Per Saham

Laba usaha dan laba per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Segmen Usaha

Informasi pelaporan segmen usaha disajikan untuk menunjukkan hasil usaha group yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini merupakan saldo kas dan setara kas perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008
Kas	8,549,118,034	4,336,940,462
Bank		
Hubungan Istimewa:		
Rupiah		
PT. Bank Mandiri (Persero)	225,217,281,561	116,834,873,077
PT. Bank BNI (Persero) Tbk	3,073,963,663	5,807,962,115
PT. Bank Jatim	1,604,867	1,604,867
PT. Bank BTN (Persero)	4,905,614,875	146,954,256
PT. Bank BPD Kaltim	70,894,406	-
PT. Bank BPD Sumsel	3,234,650	902,670
PT. Bank BPD Jabar	96,523,570	34,182,930
PT. Bank BPD Aceh	1,681,084,281	-
PT. Bank BRI (Persero)	730,616,075	170,560,390
PT. Bank Syariah Mandiri	446,296,470	401,203,348
US Dollar		
PT. Bank Mandiri (Persero)	17,317,720,562	32,588,982,314
PT. Bank BNI (Persero) Tbk	118,238,081	99,329,488
PT. Bank BRI (Persero)	15,219,861,371	1,227,089,349
Yen		
PT. Bank Mandiri (Persero)	17,659,421	-
EURO		
PT. Bank Mandiri (Persero)	1,416,264,815	-
Pihak Ketiga:		
Rupiah		

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

PT. Bank Mega Tbk	1,110,887,823	4,051,049,165
PT. Bank NISP	23,645,888	209,018,602
PT. Bank Danamon	18,527,442,998	46,361,429
PT. Bank Permata	92,736,199	92,394,134
PT. Bank LIPPO	-	-
PT. Bank Central Asia Tbk.	1,176,108,271	53,950,381
Bank Panin	354,878,978	343,725,277
Bank Bukopin	351,078,207	371,592,834
Bank Niaga	2,569,009,695	1,940,090,304
Bank DBS	729,246,270	2,902,732,366
Bank HSBC	5,617,805	38,120,552
Bank Standarchatered	32,398,000	32,458,000
Bank Deutch	683,764,915	154,372,573
Bank Internasional Indonesia	167,975,028	-
Bank Shinta	-	1,786,000
US Dollar		
PT. Bank Mega Tbk	10,204,026,499	19,465,229,667
Banque exterieure d'algerie	38,290,359,841	16,148,790,945
Bank DBS	4,637,433,279	18,736,443,965
Bank Danamon	316,780,896	57,552,238
Bank Niaga	4,714,736,292	1,978,553,940
Citibank	68,719,154	54,786,031
Bank HSBC	657,460	8,330,325
Bank Standartchatered	814,882,687	700,957,922
Bank Internasional Indonesia	4,608,580	-
Singapura Dollar		
Bank Internasional Indonesia	7,949,268	-
Yen		
Bank DBS	79,787,203	5,412,609,542
EURO		
Bank DBS	5,110,184,945	25,115,062,318
Deposito Berjangka		
Hubungan Istimewa:		
PT. Bank Mandiri (Persero)	23,977,000,000	11,000,000,000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	408,343,955,835	-
PT. Bank Syariah Mandiri (Persero)	-	30,000,000,000
PT. Bank BNI 46	101,482,234,651	124,036,166,666
PT. Bank Tabungan Negara	52,837,049,235	-
Pihak Ketiga:		
PT. Bank Mega Tbk	30,000,000,000	-
PT. Bank DBS	-	100,204,000,000
PT. Bank Niaga	7,680,927,772	5,016,176,549
PT. Bank Danamon	1,091,390,979	155,966,878,540
PT. Bank Panin	-	268,610,438,831
Uang Dalam Pengiriman	14,806,410,606	2,649,042,331
Jumlah	1,009,159,861,961	957,049,256,693

Semua deposito berjangka pada tahun sampai dengan tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, dalam mata uang rupiah, dengan tingkat suku bunga: 13% - 19% untuk tahun 2009 dan 7% - 9% untuk tahun 2008

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa-jasa konstruksi, penyerahan barang hasil industri dan perdagangan, penyewaan alat-alat berat yang telah diterbitkan fakturnya dan piutang atas usaha realty, dengan rincian sebagai berikut :

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

	2009	2008
Pihak hubungan Istimewa		
Rupiah	85,736,914,567	85,477,908,532
Dollar Amerika Serikat	85,729,664,485	-
Jumlah	171,466,579,052	85,477,908,532
Pihak ketiga		
Rupiah	771,212,617,382	505,115,635,642
Dollar Amerika Serikat	95,327,450,369	92,582,186,602
Yen	-	-
Jumlah	866,540,067,751	597,697,822,244
Sub Jumlah	1,038,006,646,803	683,175,730,776
Akumulasi penyisihan	(82,526,420,169)	(28,081,243,349)
Jumlah	955,480,226,634	655,094,487,427

Rincian piutang usaha berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Piutang Usaha		
Jasa Konstruksi	588,936,708,162	433,466,451,053
Produk PT Wijaya Karya Beton	369,720,445,820	179,402,517,184
Produk PT Wijaya Karya Realty	91,348,393,321	64,292,484,863
Produk PT Wijaya Karya Intrade	45,422,236,863	38,674,201,910
Produk PT Catur Insan Pertiwi	26,821,340,088	-
Produk PT Wijaya Karya Gedung	1,237,909,091	-
Eliminasi Piutang Intern	(85,480,386,542)	(32,659,924,234)
Jumlah Piutang Usaha	1,038,006,646,803	683,175,730,776
Penyisihan Piutang ragu-ragu		
Jasa Konstruksi	(59,646,848,754)	(15,739,512,497)
Produk PT Wijaya Karya Beton	(8,120,540,654)	(6,394,755,769)
Produk PT Wijaya Karya Realty	(13,591,332,441)	(5,046,442,772)
Produk PT Wijaya Karya Intrade	(1,167,698,320)	(900,532,311)
Produk PT Catur Insan Pertiwi	-	-
Jumlah Penyisihan piutang ragu-ragu	(82,526,420,169)	(28,081,243,349)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	955,480,226,634	655,094,487,427

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Umur piutang :		
s.d 1 bulan	363,897,751,645	272,851,373,378
1 s.d 3 bulan	346,351,923,955	167,182,455,372
4 s.d 6 bulan	126,390,298,719	65,567,075,011
7 s.d 12 bulan	119,499,144,596	145,276,498,685
> 12 bulan	81,867,527,888	32,298,328,330
Jumlah	1,038,006,646,803	683,175,730,776

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Hubungan Istimewa :		

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pemda Riau	-	21,296,927,569
Jasa Marga. PT	-	2,446,290,328
Pertamina	13,409,989,653	-
Pelindo	11,583,557	-
Pemprov. Sumatera Selatan - Muba	-	1,301,449,328
Perusahaan Listrik negara. PT	26,034,654,781	-
Sumber Daya Air Kaltim	-	-
Petrokimia Gresik	8,945,134,800	4,130,299,306
Dep.Kimpraswil Riau	636,636,364	2,438,497,894
PTPN 8	10,274,526,327	-
Pertamina Tabung Gas	21,636,056,046	20,047,338,795
Ditjen Bina Marga Sumatera Utara	-	2,652,790,493
Pelanggan Wika Beton	166,217,473,609	26,984,127,101
Hubungan Istimewa lainnya dibawah Rp 1.000.000.000	5,249,105,443	4,180,187,718
Sub Jumlah	171,466,579,052	85,477,908,532
Pihak Ketiga :		
Sumber Segara Primadaya. PT	68,813,291,720	79,416,298,500
Chengda Engineering Corp of China	67,361,104,296	32,426,015,651
Cojaal	29,355,448,558	12,732,741,270
UE Assa. PT	34,241,811,854	34,241,811,854
Srikaya PT	4,802,433,208	-
Swakarsa Sinar Sentosa. PT	4,161,909,278	-
INCO. PT	1,122,632,523	-
USAID	14,405,040,520	71,080,863,362
Lapindo Brantas. PT	22,927,828,458	23,427,828,458
Bukit Darmo Property. PT	-	31,211,949,948
Bumi Nusa Kaltim	4,396,875,543	-
Sahid Sahirman. PT	18,958,485,474	-
Magnium Anugerah Lestari. PT	11,653,824,719	-
Marga Nujyasumo Agung. PT	23,348,848,709	3,502,464,498
Panca Surya Agrindo. PT	-	7,411,615,190
Indocement Tunggal Perkasa. PT	6,861,426,406	-
Centunion	1,177,376,620	8,828,567,524
Sumbergas Sakti Prima. PT	1,227,272,726	-
Mitsubishi	24,180,577,803	-
Multidaya Prima Elektrindo. PT	1,699,808,000	-
GRHA 165	1,636,421,697	-
Dinamika Karya Utama .PT	1,843,163,863	-
China National Machinery & Equipment (CMEC)	1,886,078,689	-
Sumberdaya Nusaphala PT	1,691,974,990	-
Excelcomindo Pratama. PT	1,896,399,409	3,991,434,814
Materindo	-	3,065,105,240
CIC	2,015,679,640	-
Adaro	1,622,916,144	-
Bukaka Teknik Utama. PT	13,250,379,856	-
Bimara Transia. PT	1,040,363,880	-
Jumlah dipindahkan	367,579,374,583	311,336,696,309
Jumlah pindahan	367,579,374,583	311,336,696,309
Sinomach / CNEEC	17,028,819,516	-
Buana Karya Bhakti PT	1,579,644,464	-
Trubajaya Engineering	7,642,017,972	-
Jakarta Prima Crane	1,796,825,624	1,907,153,624
Bakrie Swasakti Utama. PT	1,846,597,185	1,464,654,409

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Mahkota Inti Citra. PT	2,748,064,972	2,889,468,662
Ciliandra Perkasa Group. PT	-	8,553,803,000
Lucky Sakti. PT	2,970,169,880	5,111,417,818
Canadian Red Cross	16,605,365,735	11,872,728,168
Pelanggan Wika Beton	203,502,972,211	119,758,465,849
Pelanggan Wika Realty	91,348,393,321	64,292,484,863
Pelanggan Wika Intrade	20,614,518,901	19,280,316,699
Pelanggan Catur Insan Pertiwi	26,821,340,088	-
Pelanggan PT Wika Gedung	1,237,909,091	-
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp 5.000.000.000	103,218,054,208	51,230,632,843
Sub Jumlah	866,540,067,751	597,697,822,244
Akumulasi penyisihan piutang	(82,526,420,169)	(28,081,243,349)
Jumlah	955,480,226,634	655,094,487,427

- Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Piutang usaha dijamin pada bank-bank pemberi pinjaman, dengan rincian sebagai berikut:

- PT Bank Mandiri, piutang yang dijamin Rp.401.982.480.000 (Rupiah penuh)
- PT Bank Bukopin, piutang yang dijamin terhadap proyek-proyek yang dibiayai oleh PT Bank Bukopin.
- PT Bank DBS Indonesia, piutang usaha senilai minimal 125% dari total kredit tertarik dijamin.

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perusahaan mempunyai Piutang Usaha sebesar Rp. 34.241.811.854 atas Pembangunan Trade Center Mall yang sementara dihentikan pekerjaannya (suspended) pada progres pekerjaan 78%, hal ini disebabkan pihak pemberi kerja PT UE ASSA belum dapat menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada perusahaan.

Perusahaan menempuh jalur hukum untuk penyelesaian masalah tersebut dan terus melakukan negosiasi untuk menyelesaikan hak dan kewajiban masing-masing.

5. PIUTANG RETENSI

Akun ini merupakan jaminan yang ditahan oleh pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran yang diperoleh dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan kedua, dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008
Pihak hubungan istimewa		
Rupiah	52,624,970,584	41,481,344,216
Dollar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	52,624,970,584	41,481,344,216
Pihak ketiga		
Rupiah	305,615,396,917	194,373,520,689
Dollar Amerika Serikat	15,358,252,207	11,244,637,376
Yen Jepang	1,657,349,539	8,656,188,355
Jumlah	322,630,998,662	214,274,346,420
Total	375,255,969,246	255,755,690,636

5. PIUTANG RETENSI (lanjutan)

Rincian piutang retensi berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Departemen Sipil Umum	69,781,492,950	69,305,698,566
Departemen Wilayah & Luar Negeri	51,116,595,426	41,828,912,766
Departemen Utilitas	36,961,789,944	43,768,145,999
Divisi Bangunan Gedung	87,697,020,841	67,233,017,237

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Departemen EPC	102,450,828,310	5,025,267,319
PT Wijaya Karya Realty	27,175,423,593	28,594,648,749
PT Wijaya Karya Beton	-	-
PT Wijaya Karya Intrade	-	-
PT Wijaya Karya Gedung	72,818,182	-
Jumlah	375,255,969,246	255,755,690,636

Perseroan mempunyai hak tagih penuh dan sampai saat ini tidak mengalami hambatan untuk melakukan pencairannya, dan rata-rata umur piutang retensi kurang dari satu tahun, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa terhadap piutang retensi tersebut tidak dilakukan penyisihan.

Rincian piutang retensi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Pihak Hubungan Istimewa

Pelindo.II PT	10,326,661,727	6,306,640,060
Pelindo.III PT	2,200,584,289	-
Pemda. Riau	-	6,917,228,046
Kimpraswil Riau	6,654,265,552	4,322,630,735
Petrokimia Gresik	4,721,419,601	3,069,673,876
Pertamina	11,017,641,506	-
PTPN 8	1,252,649,098	-
Perusahaan Listrik Negara.PT	7,868,275,610	-
Jasa Marga. PT	-	6,991,657,935
Pemerintah Kab. Berau	820,342,731	1,708,195,130
Pemprov. DKI	5,386,531,727	-
Bank Indonesia	-	2,611,489,545
Dirjen Binamarga Sumut	2,376,598,743	-
Pihak istimewa lainnya dibawah Rp. 1.000.000.000	-	9,553,828,889
Sub Jumlah	52,624,970,584	41,481,344,216

Pihak Ketiga:

Chengda	63,601,114,483	30,726,191,534
Pelanggan PT Wika Realty	27,175,423,593	28,594,648,749
China National Machinery (CMEC)	5,396,917,971	4,591,280,354
Bukit Dharmo Property. PT	-	8,726,178,319
Citra Margatama Surabaya. PT	-	9,833,198,382
Propelat	-	4,318,281,989
Cojaal	-	1,718,310,000
BPLS Porong	2,282,785,188	-
Jakarta Lingkar Barat PT	7,515,000,000	-
Permata Berlian Realty	8,275,627,018	9,208,907,891
JFE Civil Engineering & Construction Corp	2,442,897,811	8,656,188,355
Sumberdaya Nusapala PT	7,798,919,829	7,621,864,556
Mitsubitshi WS	5,987,638,920	7,507,905,022
UE ASSA . PT	6,653,240,538	6,653,240,538
Srikaya, PT	-	5,802,433,208
Bakrie Swasakti Utama. PT	3,758,231,412	4,473,182,059
Pandega. PT	-	1,585,410,227
Jumlah dipindahkar	140,887,796,763	140,017,221,183

5. PIUTANG RETENSI (lanjutan)

Jumlah pindahan	140,887,796,763	140,017,221,183
Sahid Sahirman. PT	3,980,805,912	2,764,559,146
Bumi Serpong Damai. PT	215,223,636	2,908,613,955
Mangium Anugerah Lestari. PT	2,858,921,813	2,780,546,086
Ciliandra Perkasa Group. PT	2,768,550,000	4,658,534,280
Marga Nujyasumo Agung. PT	3,628,733,802	2,584,187,230
Citra Margatama. PT	10,032,984,712	-
CMEC	8,708,597,087	8,824,274,950
Medco PT	1,186,318,080	-
CNEEC	16,926,930,637	-

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Lucky Sakti. PT	2,883,291,531	1,639,130,503
Mahkota Inti Citra . PT	1,768,252,625	1,736,102,682
Graha 165	-	1,567,247,141
Dinamika Karya Utama. PT	-	2,053,728,237
Sinar Himalaya	1,211,994,488	-
Dian Anggara Persada. PT	1,600,000,000	1,600,000,000
Adaro	1,906,918,314	-
Buana Karya Bakti	1,260,983,312	1,095,218,145
Truba Engineering .PT	2,314,048,408	-
Indocement Perkasa	5,818,310,855	-
Sumber Alfaria Trijaya	2,571,772,131	-
Panca Surya Agrindo	2,462,300,000	-
Alfa Goldland Realty. PT	1,820,276,162	-
British Red Cross Society	-	9,548,866,864
Catholic Relief Services	-	6,973,747,461
Retensi Client Wilayah	51,116,595,426	-
USAID	-	16,174,458,131
China Red Cross	-	2,694,906,594
SumberGas Sakti Prima. PT	-	1,217,272,726
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp 5.000.000.000	54,701,392,968	3,435,731,106
Sub Jumlah	322,630,998,662	214,274,346,420
Jumlah	375,255,969,246	255,755,690,636

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perusahaan mempunyai Piutang Retensi sebesar Rp. 6.653.240.538 atas Pembangunan Trade Center Mall yang sementara dihentikan pekerjaannya (suspended) pada progres pekerjaan 78%, hal ini disebabkan pihak pemberi kerja PT UE ASSA belum dapat menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada perusahaan.

Perusahaan menempuh jalur hukum untuk penyelesaian masalah tersebut dan terus melakukan negosiasi untuk menyelesaikan hak dan kewajiban masing-masing.

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA ATAS PEKERJAAN KONTRAK KONSTRUKSI

Tagihan Bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

	2009	2008
Biaya Konstruksi	4,672,005,426,210	4,109,716,249,134
Laba yang diakui	305,176,967,895	253,020,487,703
Sub Jumlah	4,977,182,394,105	4,362,736,736,837
Penagihan	4,293,871,528,749	3,657,961,905,523
Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja (bersih)	683,310,865,356	704,774,831,314

6. TAGIHAN BRUTO (lanjutan)

a. Rincian tagihan bruto pada pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2009	2008
Departemen Sipil Umum	249,522,475,348	313,695,435,209
Departemen Wilayah & Luar Negeri	57,965,439,589	90,436,350,558
Departemen Utilitas	39,172,836,111	119,373,947,002
Departemen EPC	137,842,027,798	35,371,028,715
Divisi Bangunan Gedung	151,018,361,082	128,501,407,778
PT Wijaya Karya Realty	47,143,907,245	17,396,662,052
PT Wijaya Karya Gedung	943,636,363	-
Jumlah	683,608,683,536	704,774,831,314

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

b. Rincian kewajiban bruto pada pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2009	2008
Departemen Sipil Umum	-	-
Departemen Bangunan Gedung	297,818,180	-
Jumlah	297,818,180	-

Rincian tagihan bruto berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Pihak Hubungan Istimewa

Dit Jen Perhubungan Darat	38,775,784,043	40,694,950,463
Pertamina	11,327,139,972	-
Pelindo II	-	31,981,744,521
Pelindo III	4,761,995,532	-
Perusahaan Listrik Negara	12,128,873,268	-
Pemda Sumatera Barat	18,354,362,446	-
Dep. Pekerjaan Umum Ciliwung-Cisadane	38,061,230,693	11,147,533,428
Ditjen Binamarga Sumatera Utara	15,956,446,640	9,764,377,915
Pemrov DKI Jakarta	-	56,763,517,842
PU Prop Kaltim	15,655,303,037	9,843,564,474
Pemkab Berau Kaltim	700,000,000	-
Dirjen Sumber Daya Air	-	11,024,966,660
Universitas Gadjah Mada	9,682,908,280	9,682,908,280
Angkasa Pura I	12,268,530,755	20,135,161,770
BPLS Lapindo Porong	1,634,717,962	-
Pemda Kutai Karta Negara	7,716,182,371	-
DPU Dirjen SDA BBWS Ciliwing Cisadane	10,878,243,033	-
Pemda Kaltim	1,273,451,045	-
Pemkab Jawa Barat	2,544,383,996	-
Petrokimia Gresik	407,778,672	-
Diknas Riau	5,944,348,364	-
Dept. Pekerjaan Umum Jawa Tengah	6,110,315,070	-
PT Perkebunan 8 (PTPN)	1,131,146,052	-
Badan Rehabilitasi & Rekonstruksi NAD	-	-
Jumlah	215,313,141,231	201,038,725,353

Pihak Ketiga :

Jakarta Lingkar Baratsatu . PT	52,646,278,599	28,693,729,549
JFE Civil Engineering & Construction Corp	46,385,142,007	46,604,801,182
Marga Nadjyasumo Agung. PT	14,189,541,248	25,430,234,248
China Mechanical Electric Corp	8,757,921,802	7,440,285,061
Truba Jaya Engineering	3,787,452,238	-
Chengda	69,850,955,326	92,072,950,323
SOHO	-	5,853,939,028
Sinomach (CNEEC)	39,512,473,152	-
Jumlah dipindahkar	235,129,764,372	206,095,939,391

6. TAGIHAN BRUTO (lanjutan)

Jumlah pindahan	235,129,764,372	206,095,939,391
Bukit Dharmo Property. PT	46,816,901,854	46,986,624,459
Mitsubitshi	3,019,230,967	-
Sumitomo	387,121,045	-
Mandiri Dipta Cipta. PT	-	8,963,027,338
Lucky Sakti. PT	8,133,786,909	11,745,703,435
Alam Tri Abadi. PT	-	11,870,754,906
Cawang Housing Development	1,569,488,281	-
Sport Centre Riau	4,648,763,636	-
Sahid Sahirman	1,356,436,701	-
Pandega Citra Niaga. PT	3,347,351,830	7,785,217,433
Centunion	-	12,017,726,901
Cakrawala Sakti Kencana	11,178,118,296	-
Samadista Karya	11,503,875,001	-

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pakodian Group	1,201,844,004	-
Pemuda Sentral Investindo ,PT	3,048,991,812	-
Deyon Resources. PT	4,410,004,540	-
Sinar Himalaya. PT	3,545,364,413	-
Gloria Ramayana Interhotel	4,291,146,503	-
YPK Mandiri	824,646,477	-
UEASA	1,722,368,908	-
USAID	4,019,767,917	21,503,556,666
Canadian Red Cross	13,152,124,290	-
China Red Cross	-	52,461,740,365
Indocement .PT	11,023,850,767	-
Permata Berlian .PT	-	-
Excelcomindo. PT	1,409,451,156	-
Mahkota Inti	-	-
Tobishima	1,548,238,187	-
Client PT Wika Realty	47,143,907,245	17,396,662,052
Client Departemen Wilayah	-	-
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp. 1.000.000.000	43,862,997,194	106,909,153,015
Sub Jumlah	468,295,542,305	503,736,105,961
Jumlah	683,608,683,536	704,774,831,314

Proyek Mangga Dua Square (PT. Mandiri Dipta Cipta)

Perusahaan mempunyai Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja sebesar Rp 17.963.027.338 yang diajukan kepada PT. Mandiri Dipta Cipta atas claim extra cost (biaya-biaya tambahan/lain diluar kontrak).

Review terhadap nilai claim extra cost telah dilakukan oleh PT Jurukur Bahan Indonesia dan QS-PT Mandiri Dipta Cipta.

Bedasarkan surat pernyataan manajemen No. KU.01.00/A.DIR.1974/07 tanggal 10 Agustus 2007 yang di tandatangi oleh Komisariss Utama dan Direktur Utama PT Wijaya Karya (persero), manajemen berkeyakinan bahwa claim extra cost tersebut dapat disetujui oleh PT Mandiri Dipta Cipta.

Sejak bulan Oktober 2007, PT Mandiri Dipta Cipta telah membayar claim extra cost tersebut secara bertahap setiap bulannya sebesar Rp 1.500.000.000 Sampai dengan 30 September 2008 tagihan bruto atas proyek tersebut telah ditagihkan seluruhnya.

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perusahaan mempunyai Tagihan Brutto atas Pembangunan Trade Center Mall sebesar Rp 1.722.368.908 yang sementara dihentikan pekerjaannya (suspended) pada progres pekerjaan 78%, hal ini disebabkan pihak pemberi kerja PT UE ASSA belum dapat menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada perusahaan.

Perusahaan menempuh jalur hukum untuk penyelesaian masalah tersebut dan terus melakukan negosiasi untuk menyelesaikan hak dan kewajiban masing-masing.

6. TAGIHAN BRUTO (lanjutan)

Pembangunan Jalur Ganda KA antara Kroya-Yogyakarta Lintas Selatan Jawa, Tahap I dan II

Perusahaan mempunyai Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja pada proyek Pembangunan Jalur Ganda KA Kroya - Yogyakarta total sebesar Rp.45.738.551.182, sebesar Rp. 27.548.589.277 merupakan penyesuaian harga terutama unsur BBM

Sesuai Surat No. LAP-815/DI/04/2007 tanggal 23 Oktober 2007 dari BPKP kepada Dirjen Perkeretaapian mengenai Laporan hasil evaluasi Usulan Penyesuaian Harga Kontrak dengan rekomendasi secara legal dan substansi, Kontraktor dapat dipertimbangkan penyesuaian Harga Kontrak akibat kenaikan BBM dan keterlambatan SPK dengan dibuatkan amandemen kontrak.

Sesuai Surat No. LAP-815/DI/04/2007 tanggal 23 Oktober 2007 dari BPKP kepada Dirjen Perkeretaapian mengenai Laporan hasil evaluasi Usulan Penyesuaian Harga Kontrak dengan rekomendasi secara legal dan substansi, Kontraktor dapat dipertimbangkan penyesuaian Harga Kontrak akibat kenaikan BBM dan keterlambatan SPK dengan dibuatkan amandemen kontrak.

Dengan Surat No. PL.102/A.248/DJKA/12/07 tanggal 7 Desember 2007 Dirjen Perkeretaapian menyampaikan surat kepada

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Menteri Perhubungan mengenai Usulan Penyesuaian harga Kontrak yang dimaksud.

Tanggal 17 Januari 2008 terbit Surat dari Menteri Perhubungan dengan No. A.08/PL.102/MPHB mengenai persetujuan Penyesuaian Harga Kontrak dengan catatan dilakukan amandemen kontrak pasal G.71 dan dilakukan perhitungan kembali sesuai ketentuan berlaku.

Tanggal 11 Pebruari 2008 terbit Berita Acara Re - evaluasi Usulan Penyesuaian Harga No.02/BA-PA/BLN/PLS/II/2008 yang dilakukan oleh Panitia Peneliti pelaksanaan Kontrak (P3K) terhadap usulan penyesuaian harga yang telah diajukan kontraktor dengan hasil evaluasi penyesuaian harga akibat keterlambatan SPK sebesar Rp 68.3M dan kenaikan BBM sebesar Rp 31.7M total sebesar Rp 100M dengan perkiraan porsi Wika sebesar Rp 28.5M.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tagihan bruto tersebut dapat dibayar oleh customer.

7. PENDAPATAN AKAN DITERIMA

Pendapatan Akan Diterima merupakan piutang usaha yang belum dikwitansikan selain dari aktivitas pelaksanaan proyek.

Rincian Pendapatan akan Diterima pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2009	2008
PT Wika Beton	4,501,115,403	10,363,407,000
PT Wika Realty	3,283,801,527	5,126,237,804
PT Wika Intrade	43,932,477,380	104,520,078,646
PT Catur Insan Pertiwi	4,692,385,941	-
Jumlah	56,409,780,251	120,009,723,450

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Pusat Manajemen	698,518,036	873,981,644
Departemen Sipil Umum	33,842,104,311	22,793,483,662
Departemen Wilayah & Luar Negri	2,102,734,852	16,286,230,673
Departemen Utilitas	4,725,000	1,324,198,475
Departemen EPC	7,275,248,847	6,629,421,568
Divisi Bangunan Gedung	15,225,389,639	4,292,299,176
PT Wijaya Karya Realty	14,389,182,816	1,445,589,179
PT Wijaya Karya Beton	662,774,790	5,574,610,883
PT Wijaya Karya Intrade	678,599,904	2,833,576,856
PT Wijaya Karya Gedung	66,040,532	-
Sub Jumlah	74,945,318,727	62,053,392,116
Penyisihan Piutang Ragu - ragu	(16,627,386,621)	(19,268,585,283)
Jumlah (Bersih)	58,317,932,106	42,784,806,833

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain divisi-divisi konstruksi merupakan piutang perusahaan kepada subkontraktor atas pembayaran yang telah dilakukan untuk pembelian material proyek yang sedang dikerjakan yang akan diperhitungkan dengan pembayaran hutang kepada subkontraktor.

Piutang lain-lain PT Wika Realty merupakan piutang perusahaan kepada kontraktor atas pembayaran yang telah dilakukan untuk pembelian material proyek yang sedang dikerjakan yang akan di set off dengan pembayaran hutang kepada kontraktor.

Piutang lain-lain Departemen Sipil Umum sebesar Rp.50.014.886.600 termasuk Piutang kepada PT Propelat atas Proyek Cikubang sebesar Rp.13.700.000.000, pada tahun 2007 jumlah penyisihan sebesar Rp.13.700.000.000

Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang ragu-ragu.

Seluruh piutang lain-lain dalam mata uang rupiah.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Barang jadi	835,606,761,480	310,798,713,627
Barang dalam proses	19,665,646,716	6,218,295,666
Produk komponen	10,822,461,807	3,551,833,730
Bahan baku dan penolong	204,878,842,250	168,882,880,138
Persediaan dalam pengiriman	15,374,728,778	163,271,285
Suku cadang	5,108,435,826	4,129,563,323
Persediaan Aktiva Real estate		
Tanah sedang dikembangkan	121,027,339,870	122,948,188,438
Bangunan sedang konstruksi	49,347,802,684	15,438,909,823
Tanah matang	18,933,440,171	11,029,592,635
Bangunan jadi	4,343,097,845	2,343,684,107
Jumlah	1,285,108,557,427	645,504,932,772

- **Barang Jadi dan Dalam Proses**

Persediaan Barang Jadi dan barang dalam proses merupakan persediaan barang jadi dan barang dalam proses produksi atas produk beton, produk metal dan konversi energi

- **Bahan baku Penolong**

Bahan Baku dan Penolong merupakan persediaan bahan baku pada industri beton, metal dan konversi energi serta persediaan material konstruksi di proyek-proyek.

Piutang dan Persediaan minimal senilai Rp 84.000.000.000 yang dimiliki perusahaan dijamin pada Bank Mega sesuai dengan akta fiducia baik sekarang maupun dikemudian hari atas fasilitas kredit yang diberikan kepada PT Wika Beton.

Perseroan mengasuransikan persediaan untuk produk komponen, barang jadi di gudang dan suku cadang pada PT Asuransi Jasa Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 9.135.900.000, dengan polis No.203.204.300.07.0080 dan 203.204.300.07.0081, dengan jangka waktu pertanggungan 20 Juni 2007 sd Juni 2008. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

10. UANG MUKA

Rincian Uang Muka sebagai berikut :

	2009	2008
Subkontraktor	60,555,074,255	87,324,079,033
Uang muka intern	16,285,018,576	22,529,381,513
Pemasok	177,194,682,254	152,474,233,537
Lain-lain	-	-
Jumlah	254,034,775,085	262,327,694,083

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Perusahaan pada saat pembayaran prestasi kerja.

Lain-lain pada uang muka tersebut merupakan persekot operasional pegawai dan pemasaran.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2009	2008
PPh Pasal 21	1,033,529,913	376,933,513
PPh Pasal 22 Impor	26,321,224,029	5,603,607,110
PPh Pasal 22 Waba	21,352,582,337	1,060,816,204
PPh Pasal 23	153,076,381,421	95,675,427,328
PPh Pasal 25 Waba	17,657,286,450	20,299,416,212
Pajak Pertambahan Nilai	45,132,119,949	36,821,336,724
Jumlah	264,573,124,099	159,837,537,091

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Biaya usaha	8,276,374,798	10,658,775,782
Biaya produksi	22,432,032,785	31,943,517,145
Biaya distribusi	68,047,806,739	34,098,038,701
Biaya pengadaan	3,006,880,736	88,111,270
Biaya pengelolaan	12,088,185,037	2,476,657,151
Biaya sewa dan asuransi	439,862,916	1,251,438,294
Lainnya (Peralatan kecil, alat tulis dan bahan bakar)	1,808,648,706	1,741,634,185
Jumlah	116,099,791,717	82,258,172,528

Biaya Usaha Dibayar Dimuka per unit kerja atau lokasi, merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan seperti biaya pengusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya serta biaya sewa dan asuransi.

Biaya distribusi dibayar dimuka merupakan biaya atas distribusi produk beton dan intrade yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk beton dan produk intrade.

13. JAMINAN USAHA

Akun ini merupakan jaminan yang diberikan perusahaan dalam rangka memperoleh / pelaksanaan pekerjaan kontrak konstruksi. Jaminan tersebut berupa dana yang disetor kepada bank yang ditunjuk dan akan dicairkan setelah habis masa berlakunya bank garansi, dengan rata-rata berlakunya bank garansi kurang dari satu tahun.

Dana jaminan usaha pada tanggal 31 Maret 2009 senilai Rp 2.058.365.224 dan Rp 1.585.692.159 pada tahun 2008.

14. AKTIVA PAJAK TANGGUHAN

	2009	2008
Aktiva Pajak Tangguhan		
- PT. Wijaya Karya (Persero)	-	11,145,317,520
- PT. Wijaya Karya Beton	-	-
- PT. Wijaya Karya Realty	3,666,528,245	864,509,107
Jumlah Aktiva Pajak Tangguhan	3,666,528,245	12,009,826,627

Kewajiban Pajak Tangguhan

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

- PT. Wijaya Karya Beton	(3,690,594,864)	(750,292,700)
- PT. Wijaya Karya Realty	-	-
- PT. Wijaya Karya Intrade	(3,003,170,441)	(3,468,808,395)
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	(6,693,765,305)	(4,219,101,095)
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	(3,027,237,060)	7,790,725,532

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIAS

Akun ini merupakan penyertaan saham pada perusahaan asosiasi, sebagai berikut:

TAHUN 2009

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Penyertaan Awal Periode	Penambahan / (Pengurangan)	Jumlah Penyertaan Akhir Periode
1. PT. WIKA - NGK Insulators	18.70%	1,708,240,000	-	1,708,240,000
2. PT. Wijaya Tama Perkasa	40.00%	15,000,000,000	-	15,000,000,000
3. PT. Marga Kunciran Cgkareng	10.00%	3,000,270,000	-	3,000,270,000
3. PT. Marga Nujysumo Agung	12.55%	-	51,333,333,000	51,333,333,000
Jumlah		19,708,510,000	51,333,333,000	71,041,843,000

TAHUN 2008

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Penyertaan Awal Periode	Penambahan / (Pengurangan)	Jumlah Penyertaan Akhir Periode
1. PT. WIKA - NGK Insulators	18.70%	1,708,240,000	-	1,708,240,000
Jumlah		1,708,240,000	-	1,708,240,000

PT. WIKA - NGK INSULATOR

WIKA NGK didirikan pada tanggal 23 Juli 1987 berdasarkan Akte Perseroan Terbatas No 76 dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH. Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 5 tanggal 3 Juni 1988, dibuat dihadapan Inge Hendarmin, SH., pengganti dari Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, yang keduanya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5652-HT.01.01.TH'88 tanggal 2 Juli 1988, serta telah diumumkan dalam Tambahan No.816, Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 12 Agustus 1988.

Anggaran Dasar WIKA NGK telah beberapa kali mengalami perubahan yang perubahan terakhirnya, antara lain sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar WIKA-NGK, adlah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.3, tanggal 25 Pebruari 2000, dibuat dihadapan Sarina Sihombing, SH., Notaris di kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang berkedudukan di Ciputat.

Maksud dan tujuan usaha WIKA NGK adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha membuat dan merakit "high tension porcelain insulators" dan produk-produk lainnya yang berhubungan serta memasarkan dan menjual seluruh hasil produknya diwilayah Indonesia maupun luar Indonesia.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 25 Pebruari 2000, dibuat dihadapan Sarina Sihombing, SH, Notaris di kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang, berkedudukan di Ciputat, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA NGK adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.1.630.000,- / US\$ 1.000 per saham		
	Saham	Rupiah US\$	%
Modal Dasar	5,620	Rp 9.160.600.000 / US\$ 5,620.00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	1,048	Rp 1.708.240.000/ US\$ 1,048,000	18.65%
NGK Insulators Ltd	3,048	Rp 4.968.240.000/ US\$ 3,048,000	54.23%
Sumitomo Corporation	1,524	Rp 2.484.120.000/ US\$ 1,524,000	27.12%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5,620	Rp 9.160.600.000 / US\$ 5,620,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

PT. WIJAYA TAMA PERKASA

PT.Wijaya Tama Perkasa didirikan pada tanggal 1 April 2008 berdasarkan Akte Perseroan Terbatas No 04 dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta.

Maksud dan tujuan usaha PT Wijaya Tama Perkasa adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha dibidang penyelenggaraan pembangunan jalan tol, pembangunan prasarana dan sarana dasar (infrastruktur), fasilitas penunjang jalan, pengembangan lahan-lahan / kawasan sekitar jalan tol, melakukan usaha perdagangan umum termasuk antar pulau, import, ekspor, distributor, dan pemasok.

Berdasarkan akte tersebut struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Wijaya Tama Perkasa adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	150,000	150,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	15,000	15,000,000,000	40.00%
PT Margatama Perkasa	15,000	15,000,000,000	40.00%
PT Kartika Marga Sakti	7,500	7,500,000,000	20.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37,500	37,500,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	112,500	112,500,000,000	

PT. Marga Kunciran Cengkareng

Perusahaan memiliki 329.700 lembar saham yang merupakan 10% hak kepemilikan, PT Marga Kunciran Cengkareng yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Bahwa berdasarkan akta Perjanjian Usaha Patungan No: 03 tanggal 20 Februari 2008 dan Akta Pendirian Perusahaan PT Marga Kunciran Cengkareng (PT MKC) nomor : 07 tanggal 14 Mei 2008, keduanya dibuat dihadapan Suzy Anggraini Muharam, SH. Notaris di Jakarta, Para Pihak sepakat untuk memenuhi Modal ditempatkan dan disetor sebesar :

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.9.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	3,297,000	30,002,700,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT. Jasa Marga	659,400	6,000,540,000	20.00%
CMS	1,978,200	18,001,620,000	60.00%
PT. Wijaya Karya	329,700	3,000,270,000	10.00%
PT. Nindya Karya	164,850	1,500,135,000	5.00%
PT. Istaka Karya	164,850	1,500,135,000	5.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3,297,000	30,002,700,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

PT. MARGA NUJYASUMO AGUNG

Perusahaan memiliki 53.333.333 lembar saham yang merupakan 12,55% hak kepemilikan, PT Marga Nujyasumo Agung yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	600,000,000	600,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT. Moeladi	219,000,000	219,000,000,000	51.53%
PT. Jasa Marga	152,666,667	152,666,667,000	35.92%
PT. Wijaya Karya	53,333,333	53,333,333,000	12.55%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	425,000,000	425,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	175,000,000	175,000,000,000	

16. TANAH BELUM DIKEMBANGKAN

Tanah belum dikembangkan senilai Rp 35.839.496.738 merupakan tanah milik Wika Realty yang berlokasi di Tamansari Puri Bali seluas 38.033 m2 dan Tanah di Pelabuhan Ratu Sukabumi seluas 259.605 m2..

17. AKTIVA TETAP

	Saldo awal 1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Maret 2009
Harga Perolehan:				
Hak atas tanah	116,615,794,778	224,000,000		116,839,794,778
Bangunan	88,469,100,930	708,093,393	-	89,177,194,323
Prasarana	21,941,815,787	1,483,581,138	-	23,425,396,925
Perlengkapan kantor	13,341,259,363	886,540,624		14,227,799,987
Peralatan pabrik dan proyek	251,627,062,759	11,018,603,343	-	262,645,666,102
Kendaraan	3,173,904,100	841,728,469	-	4,015,632,569
Aktiva tetap dlm penyelesaian	9,597,076,383	-	2,953,846,874	6,643,229,509
Jumlah	504,766,014,100	15,162,546,967	2,953,846,874	516,974,714,193

17. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Akumulasi penyusutan

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Bangunan	28,377,192,001	2,141,929,884	-	30,519,121,885
Prasarana	5,343,677,208	499,565,578	-	5,843,242,786
Perlengkapan kantor	10,824,083,172	359,938,107	-	11,184,021,279
Peralatan pabrik dan proyek	122,150,120,187	13,513,830,476	-	135,663,950,663
Kendaraan	2,193,096,450	608,013,976	-	2,801,110,426
Jumlah	<u>168,888,169,018</u>	<u>17,123,278,021</u>	-	<u>186,011,447,039</u>
Nilai Buku	<u>335,877,845,082</u>			<u>330,963,267,154</u>

Aktiva tetap perusahaan kecuali tanah, telah diasuransikan dengan Polis Standar Kebakaran dan Gempa Bumi Indonesia dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

Penanggung	Nomor Polis	Jangka Waktu	Nilai Pertanggungan
PT. ASURANSI UMUM MEGA	IP.01.01.08.002637	20/10/08 - 20/10/09	2,469,100,000
PT. ASURANSI UMUM MEGA	IP.01.01.08.002638	20/10/08 - 20/10/09	675,600,000
PT. ASURANSI HIMALAYA PELINDUNG	PST.0102/2007 - 00132	26/08/08 - 26/08/09	642,026,000
PT. ASURANSI HIMALAYA PELINDUNG	PST.0102/2007 - 00132	26/08/08 - 26/08/09	4,835,140,000
PT. ASURANSI JASA INDONESIA	203.204.300.07.0081	12/06/08 - 12/06/09	12,904,180,000
PT. ASURANSI JASA INDONESIA	209.482.200.08.001	14/01/08 - 14/01/09	9,538,700,000
PT. ASURANSI JASA INDONESIA	203.204.300.08.063	20/06/08 - 20/06/09	18,058,480,875
PT. ASURANSI JASA RAHARJA PUTERA	02.00.13.07.00421/09	10/09/08 - 10/09/09	29,064,700,000
PT. ASURANSI JASA RAHARJA PUTERA	02.00.13.07.00422/09	10/09/08 - 10/09/09	29,064,700,000
	Jumlah		<u>107,252,626,875</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aktiva tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Beban penyusutan periode Januari s.d. Maret 2009 Rp. 17.123.278.021 dan Rp 14.727.044.245 pada tahun 2008.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aktiva tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup

Aktiva tetap berupa tanah serta bangunan di atasnya yang berlokasi di Bekasi dan Medan dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja pada Bank Bukopin. (lihat catatan 19)

Aktiva tetap berupa tanah yang berlokasi di Surabaya, Ciracas, dan Cipinang Jakarta Timur dijamin atas fasilitas kredit modal kerja pada Bank Mega. (lihat catatan 19)

Aktiva tetap berupa tanah yang berlokasi di Deli Serdang, dan Lampung Selatan dijamin atas fasilitas kredit modal kerja pada WIKA Beton pada Bank Mega. (lihat catatan 19)

Aktiva tetap berupa tanah yang berlokasi di Cipinang, Karangrejo, dan Kembang Kuning dijamin atas fasilitas kredit pada Bank Mandiri. (lihat catatan 19)

Aktiva tetap berupa tanah yang berlokasi di Boyolali dijamin atas fasilitas kredit modal kerja pada Bank Niaga. (lihat catatan 19)

Aktiva tetap berupa tanah (17 Sertifikat HGB) dijamin oleh WIKA-Realty atas fasilitas kredit pada Bank BTN (lihat catatan 19)

Aktiva tetap berupa peralatan, mesin, kendaraan bermotor, dan peralatan proyek senilai Rp.2.214.214.426 dijamin pada Bank Mandiri. (lihat catatan 19)

Aktiva tetap berupa peralatan dan mesin senilai Rp.5.000.000.000 dijamin pada Bank Niaga. (lihat catatan 19)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aktiva tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

17. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Saldo awal 1 Januari 2008	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Maret 2008
------------------------------	------------	-------------------------------	------------------------------

Harga Perolehan:

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Hak atas tanah	114,592,031,351	427	-	114,592,031,778
Bangunan	44,145,281,838	24,266,604,132	-	68,411,885,970
Prasarana	7,412,507,826	-	-	7,412,507,826
Perlengkapan kantor	10,895,516,567	392,531,162	-	11,288,047,729
Peralatan pabrik dan proyek	175,608,057,399	-	2,177,665,725	173,430,391,674
Kendaraan	3,050,499,468	-	2,689,858,968	360,640,500
Aktiva tetap dlm penyelesaian	21,087,081,136	-	7,507,321,203	13,579,759,933
Jumlah	<u>376,790,975,585</u>	<u>24,659,135,721</u>	<u>12,374,845,896</u>	<u>389,075,265,410</u>
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	22,105,270,418	1,296,553,853	-	23,401,824,271
Prasarana	4,312,252,028	769,317,016	-	5,081,569,044
Perlengkapan kantor	8,837,015,628	98,788,459	-	8,935,804,087
Peralatan pabrik dan proyek	95,454,242,844	2,317,073,262	-	97,771,316,106
Kendaraan	581,222,563	-	222,969,332	358,253,231
Jumlah	<u>131,290,003,481</u>	<u>4,481,732,590</u>	<u>222,969,332</u>	<u>135,548,766,739</u>
Nilai Buku	<u>245,500,972,104</u>			<u>253,526,498,671</u>

18. SETORAN DANA KERJA SAMA OPERAS

Akun ini merupakan setoran dana kerja sama operasi dengan pihak lain, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Wika-Hutama-Waskita-Adhikarya JO, Suromadu BT Tengah	32,804,830,693	38,363,094,247
Wika-IKPT-Adhikarya, TPPI	23,177,802,864	26,504,161,113
Wika-Nindyakarya, Karajae	-	112,186,934
Wika-Mirai JO, Proyek Amandit Kalimantan	-	16,124,372,699
Wika-Sacna JO, Proyek Bendung Mamak Kalimantan	1,190,522,012	4,195,741,457
Wika-Adhikarya, Batang Tongar	4,168,932,370	4,934,779,963
Wika-Pelita Proyek Jalan Meulaboh-Tapak Tuan	38,136,044,195	-
Wika-Waskita JO, Cikapayang Bandung	3,846,245,912	5,721,245,912
Wika-Hutama JO CA-1 Lampung	-	2,609,580,432
Wika- JO Causeway Suramadu	4,132,736,814	3,748,638,094
Wika- PP JO Cokroyasan Jawa Tengah	-	403,492,498
Wika-Adhikarya JO, Tuban	-	1,906,713,378
Wika-Hazama JO, Sabo	4,236,685,070	1,233,855,024
Wika-DGI, Proyek Kanjiro Sulawesi	875,602,820	2,541,892,942
WIKAREALTY - JO (Ciomas Hills dan Tamansari Samarinda)	-	771,359,472
Wika-Pelita JO, Cut Nyak Dhien	702,870,536	702,870,536
Wika-Karka-Agranusa JO, WTP Berau	(478,639,233)	-
Wika-Pelita Proyek Ulee Lheu	-	807,652,870
Wika-MITSUI, Bendung Babat Jawa Timur	(10,859,202)	235,355,062
Wika-BK JO, Proyek Bawakaraeng tahap 2	149,001,680	117,244,271
Wika-PP-SACNA JO, Panti Rao	(456,518,888)	(230,288,129)
Wika-Adhikarya-Waskita, Sungai Ular	278,405,484	(2,948,665,293)
Wika-Waskita-HK-PP JO, Jati Gede	(14,144,412,388)	(2,578,120,038)
Wika-PP JO, Cengkareng FO	1,824,208,927	-
Wika-Hutama Pelabuhan Genoa Bali	-	3,130,863
Jumlah	<u>100,433,459,666</u>	<u>105,280,294,307</u>

19. AKTIVA LAIN-LAIN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Keanggotaan Golf Club	708,279,560	708,279,560
Tanah Belum Dikembangkan Buniwangi	-	6,175,845,135
Tanah Belum Dikembangkan Pampang	-	1,995,385,947
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	12,000	12,000
Properti Klub Tamansari Persada Raya	14,941,754,711	15,088,940,523

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Properti Klub Tamansari Persada Kemala	3,092,795,787	3,142,176,471
Properti Klub Tamansari Persada Bogor	1,784,370,005	1,855,078,758
Properti Klub Tamansari Pesona Bali	16,929,011,438	16,948,619,281
Properti Klub Tamansari Bukit Bandung	3,438,000,000	3,438,000,000
Persediaan Slow moving	633,925,687	960,369,994
Beban Ditangguhkan	2,037,369,085	6,829,392,232
Aktiva eks Bisnis Unit Metal & Dies (wika intrade)	7,120,440,166	5,106,364,524
Kendaraan & Peralatan eks Proyek Aceh	2,470,557,649	3,118,070,843
Peralatan eks Proyek JO	3,353,142,677	354,226,556
Lain-lain	171,047,767	319,514,434
Jumlah	56,680,706,532	66,040,276,258

- Keanggotaan Golf Club merupakan biaya perolehan hak pakai keanggotaan klub golf, dengan tujuan sebagai sarana pemasaran. Terhadap biaya perolehan keanggotaan Golf Club ini tidak diamortisasi karena masa berlaku
- Aktiva tetap yang tidak digunakan, merupakan reklasifikasi dari akun yang bersangkutan.
- Aktiva lain-lain Property Club Tamansari merupakan fasilitas milik PT Wijaya Karya yang ada pada masing-masing kawasan Tamansari yang pengelolaannya diserahkan kepada PT Wika Realty.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2009	2008
Pokok Pinjaman		
Hubungan Istimewa		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	204,508,596,693	34,251,709,026
PT. Bank Tabungan Negara	17,476,947,083	-
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	17,500,000,000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44,161,358,262	60,000
PT. Bank Syariah Mandiri	-	-
Sub Jumlah	266,146,902,038	51,751,769,026
Pihak ketiga		
PT. Bank Bukopin	-	3,910,000,000
PT. Bank Mega	12,871,287,525	31,370,335,945
PT. Bank DBS	-	-
PT. Bank Niaga	121,365,654,901	11,505,027,968
PT. Bank Danamon	4,411,990,505	(1,767,943,072)
PT. Bank Panin	35,000,000,000	49,000,000,000
PT. Bank Central Asia	5,000,000,000	-
Lembaga Keuangan Non Bank		
PT. Daksa Kalimantan Putra	28,426,197,417	21,800,201,744
PT. Ventura	-	22,991,624,361
Sub Jumlah	207,075,130,348	138,809,246,946
Jumlah	473,222,032,386	190,561,015,972

PT Bank BUKOPIN

- Pinjaman pada PT. Bank Bukopin merupakan pinjaman fasilitas modal kerja (revolving) dalam bentuk setting facilities reguler dengan tingkat bunga 16,5% per tahun pada tahun 2006, dijamin dengan tagihan pembayaran atas proyek yang dibiayai dengan perbandingan antara Pembiayaan per Proyek dengan nilai tagihan minimal 70% dalam bentuk Standing Instruction, tanah beserta bangunan di atasnya dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No 3903 dan 3902 yang berlokasi di Jakasampurna Bekasi, 2 Bidang Tanah dan Bangunan No sertifikat HGB No 346 & 347 yang berlokasi di Pulo Brayon Darat II Medan Sumatera Utara.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- Perusahaan memperoleh fasilitas tambahan pinjaman yang diatur dalam Addendum Perjanjian Kredit V tanggal 30 Mei 2006 antara PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Bank Bukopin berupa perpanjangan waktu dan penambahan Fasilitas Kredit setting facilities reguler sebanyak-banyaknya Rp 25.000.000.000 menjadi Rp 125.000.000.000 dengan tingkat bunga 16,5% per tahun dari outstanding pinjaman dengan jangka waktu terhitung sampai dengan 22 Mei 2007 yang telah diperpanjang dengan addendum perjanjian kredit No. XXXVIII/076A/BUKI/ADD-PK/VI/2007 tanggal 5 Juni 2007 yang menyetujui untuk diperpanjang sampai dengan 22 Mei 2008 dengan tingkat bunga pinjaman 12,75% dan

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

yang menyetujui untuk diperpanjang sampai dengan 22 Mei 2009 dengan tingkat bunga pinjaman 12,75% dan memberikan fasilitas pembayaran kembali hutang pokok dalam bentuk fasilitas kredit setting fasilitas reguler sebanyak-banyaknya sebesar Rp. 75.000.000.000 .

Sesuai Surat Bank Bukopin No.4619/DKM/VI/2008 tanggal 16 Juni 2008 Perusahaan telah mendapat persetujuan Perpanjangan Jangka Waktu Kredit sampai dengan 22 Mei 2009, dengan tingkat sukubunga menjadi 11% efektif per tahun (review per 3 bulan)

Pinjaman tersebut digunakan untuk Pembangunan Proyek-proyek yang dimenangkan dan layak dibiayai menurut Bank dengan ketentuan untuk Pemilik Proyek adalah Pemerintah RI termasuk BUMN, BUMD, Perum dan Perusahaan yang Pemegang Sahamnya mayoritas Pemerintah RI, pola pembayaran termin bulanan sesuai prestasi pekerjaan dengan Plafond per proyek maksimal 70% dari nilai Standing Instruction yang diterbitkan sesuai format Bank, sedangkan untuk Proyek Swasta maksimal 50% dan bonafiditas bouwheer harus dievaluasi.

PT Wijaya Karya (Persero) tidak diperkenankan mengadakan perjanjian pinjaman uang dengan Bank/Kreditur lainnya atas tagihan/piutang yang dijaminan kepada PT Bank Bukopin.

PT Bank Mega Tbk.

- Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Perpanjangan Kredit dai Bank Mega No.369/CRB2/0/ tanggal 11 Juni 2008 atas Akta Perubahan X No.07 tanggal 4 Mei 2007 dengan komposisi Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp.50.000.000.000 (Rupiah penuh), Bank Garansi Line sebesar Rp.500.000.000.000 (Rupiah penuh). Atas Pinjaman Rekening Koran dan Kredit Modal Kerja Tanpa Schedule dikenakan bunga floating rate sebesar 13% per tahun. Fasilitas Bank Garansi hanya untuk tambahan modal kerja atas pekerjaan yang diterima dan digunakan untuk memenuhi syarat dalam setiap pekerjaan yang didapat. Total Fasilitas Bank dari Bank Mega Rp 550.000.000.000 (Rupiah penuh).
- Pinjaman ini dijamin dengan Piutang Usaha senilai Rp 60.000.000.000 dan hak atas tanah yang berlokasi di Bekasi, Bandung, Surabaya, dan hak atas tanah atas nama anak Perusahaan, PT Wijaya Karya Beton, yang berlokasi di Deli Serdang dan Lampung Selatan, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sertifikat atas tanah HGB No. 21/Kel.Gayungan Surabaya, yang tercatat atas nama Perseroan.
 - b. Sertifikat atas tanah HGB No.0410/Kelapa Dua Wetan Ciracas Jakarta Timur yang tercatat atas nama Perseroan
 - c. Sertifikat atas tanah HGB No. 1414/Cipinang Cempedak Jakarta Timur, tercatat atas nama Perseroan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian Kredit dengan Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali Addendum dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Akte Perjanjian Kredit Modal Kerja (Transaksional) No. KP-COD/026/PK.KMK/2005 No. 32 tanggal 22 September 2005 telah mengalami addendum sebanyak 4 (empat) kali terakhir dengan No. TOP.CRO/CLA.271/ADD/2008 tanggal 13 Mei 2008 dengan limit kredit tetap sebesar Rp.300.000.000.000 (Rupiah penuh).
2. KMK Revolving No. KR-CRU/009/PK-KMK/2001 No. 22 tanggal 11 Mei 2001 yang telah mengalami addendum sebanyak 9 (sembilan) dalam addendum IX atas KMK Revolving No. KR-CRU/009/PK-KMK/2001 tertuang dalam Surat No. TOP.CRO/CLA.269/ADD/2008 tanggal 13 Mei 2008 dengan limit kredit sebesar Rp.60.000.000.000 (Rupiah penuh).
3. Akte Perjanjian Pemberian Fasilitas Non Cash Loan No. KP-006/NCL-CRG/2002 Akta No. 22 tanggal 7 Agustus 2002 yang telah mengalami addendum sebanyak 8 (delapan) kali terakhir dengan No. TOP.CRO/CLA.272/ADD/2008 tanggal 13 Mei 2008 dengan limit Non Cash Loan sebesar Rp.1.000.000.000.000 (Rupiah penuh).

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Syarat dan ketentuan sebagai berikut :

- a. Fasilitas yang tertuang dalam perpanjangan ini adalah KMK Revolving sebesar Rp 60.000.000.000 (rupiah penuh),
- b. Perpanjangan jangka waktu FASILITAS KMK LAMA selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 11 Mei 2008 sampai dengan 10 Mei 2009.
- c. Debitur wajib membayar bunga kepada Bank sebesar 13% per tahun dan wajib dibayar efektif pada tanggal 23 setiap bulannya.
- d. Memperpanjang Fasilitas NCL selama 1 tahun dan memberikan tambahan Fasilitas NCL sebesar Rp 294.000.000.000 (Rupiah penuh), sehingga Fasilitas NCL yang semula Rp. 706.000.000.000 (Rupiah penuh) sebagaimana ternyata dalam Akta Addendum VII Perjanjian Pemberian Fasilitas NCL Nomor KP/006/NCL.CRG/2002 Akta No. 22 tanggal 7 Agustus 2002.
- e. Mengubah ketentuan tentang Agunan dengan rincian sebagai berikut :
 1. Agunan Utama
 - Piutang / Tagihan berdasarkan kontrak proyek yang dimiliki Debitur dengan nilai Rp.405.000.00.000 (rupiah penuh) sesuai akta jaminan Fidusia No. W7-175.HT04.TH.2007/P tanggal 11 Pebruari 2007.
 - Seluruh persediaan / stock barang milik Debitur dengan nilai Rp.45.000.000.000 (Rupiah penuh) sesuai Akta Jaminan Fidusia No . W7-176.HT04.TH.2007/P tanggal 27 Pebruari 2007.
 - Omset Kontrak Proyek milik Debitur sebagaimana ternyata dalam suatu daftar tersendiri dengan nilai objek dan penjaminan sebesar Rp.1.853.702.353.697 (Rupiah penuh) yang tertuang dalam Akta Cessie atas Omset Kontrak Proyek sebagai Jaminan dengan akta No. 61 tertanggal 27 Nopember 2006.
 2. Agunan Tambahan
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 1174/Cipinang Cempedak, yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 250/Karangrejo, yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 3 / Kembang Kuning yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 0444 / Ciracas -Kelapa Dua Wetan yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 0436 / Ciracas -Kelapa Dua Wetan yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Seluruh peralatan mesin-mesin, kendaraan bermotor, barang inventaris pabrik/kantor dan 1 (satu) unit buldozer dan 2 (dua) unit hydrolic excavator milik DEBITUR, dengan nilai sebesar Rp.1.115.481.159 (Rupiah penuh), yang telah diikat dengan akta Jaminan Fidusia No .25 tertanggal 11 Mei 2001.

PT Bank DBS Indonesia

Pinjaman pada PT Bank DBS Indonesia merupakan pinjaman fasilitas modal kerja (revolving) dengan tingkat bunga sesuai tarif SBI + 2,5% per tahun tertuang dalam Perubahan Perjanjian fasilitas Perbankan No. 175/PFP-DBSI/VIII/2008 tanggal 7 Juli 2008 dengan Fasilitas Perbankan maksimum senilai Rp 370.000.000.000.

Fasilitas yang disediakan berupa :

- a. Kredit Modal Kerja dengan nilai maksimum Rp 70.000.000.000 (rupiah penuh)
- b. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri dengan nilai maksimum Rp 62.500.000.000 (rupiah penuh) atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh BI yang setara dengan nilai tersebut.
- c. Letter of Credit dengan nilai maksimum Rp 62.500.000.000 (rupiah penuh) atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh BI yang setara dengan nilai tersebut.
- d. Bank Garansi dengan nilai maksimum Rp.175.000.000.000 (rupiah penuh) atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh BI yang setara dengan nilai tersebut.
- e. Standby Letter Of Credit Facility (SBLC) dengan nilai maksimum Rp 25.000.000.000 (rupiah penuh) atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh BI yang setara dengan nilai tersebut.

Fasilitas berlaku sampai dengan 7 Juli 2009 dan dijamin dengan omzet kontrak minimal senilai 125% dari total kredit tertarik (CL & NCL)

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Perusahaan telah mendapat persetujuan perpanjangan perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dituangkan dalam Akta No. 107 tanggal 31 Maret 2008 dan telah diperpanjang sementara masa berlaku perjanjian tersebut sesuai Surat BRI No. B.2848 -BMN/BMD 12/2008 tanggal 22 Desember 2008, Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond PT Wijaya Karya sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond Pseudo R/K dengan Max. Co menurun sesuai dengan penyelesaian proyek dengan limit fasilitas kredit sebesar Rp 50.000.000.000 (rupiah penuh).
2. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 800.000.000.000 (rupiah penuh) yang akan digunakan sebagai tambahan modal kerja proyek-proyek yang ditangani PT Wijaya Karya.
3. Jangka waktu fasilitas kredit berlaku terhitung sampai dengan 30 Januari 2009.
4. Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 11%. (subject to review).

Fasilitas Pinjaman ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 4/Kembang Kuning atas nama PT Wijaya Karya (Persero) dengan luas tanah 124.417 m2 dan luas bangunan 29.082 m2 terletak di propinsi Jawa Barat, Kota Bogor.
- Tagihan proyek baik uang telah ada saat ini maupun yang akan datang dan pertama kali adalah sebagaimana model PJ-07A dibuat dibawah tangan tertanggal 30 Nopember 2006 yaitu atas :
 - i. Piutang Usaha Proyek Jetty Cilacap Indonesia sebesar Rp 208.000.000.000 (rupiah penuh)
 - ii. Piutang Usaha atas proyek Car Terminal Pelabuhan Tanjung Priok sebesar Rp 154.654.723.000 (rupiah penuh) dan Proyek Gedung Kantor Gabungan Dinas Provinsi Riau sebesar Rp 152.595.000.000 (rupiah penuh), yang diikat sebesar Rp 270.000.000.000 (rupiah penuh) sesuai akta Notaris No. 75.

PT Bank Danamon Tbk

Saat ini masih dalam proses perpanjangan perjanjian.

Perusahaan telah mengadakan perjanjian Kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia.Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit No. 14 tanggal 8 Mei 2007 dan pihak Bank Danamon sepakat dan setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit berupa Fasilitas Kredit Berjangka (KB) dan Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) sebesar Rp 100.000.000.000 (rupiah penuh) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Fasilitas I berupa Fasilitas Kredit Berjangka (KB) bersifat Revolving (uncommitted) sampai jumlah pokok setinggi-tingginya sebesar Rp 50.000.000.000 (rupiah penuh) dengan Sub Limit Accounting Limit Account Receivables Financing sampai jumlah pokok setinggi-tingginya Rp 50.000.000.000 (rupiah penuh) dengan tingkat suku bunga sesuai Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan ditambah Margin atau Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulan ditambah Margin. Margin saat ini 2,5 % (dua koma lima persen) per tahun.
- Fasilitas II berupa Fasilitas Kredit Koran (Overdraft) bersifat Revolving (uncommitted) sampai jumlah pokok setinggi-tingginya sebesar Rp 50.000.000.000 (rupiah penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan ditambah Margin. Margin saat ini 3% (tiga persen) per tahun.
- Fasilitas III berupa Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan Pre Settlement Exposure Foreign Exchange (PSE-FX) / Settlement Risk (SR) dengan jumlah maksimum PSE-FX tidak lebih dari US\$ 100.000,- (seratus ribu Dollar Amerika Serikat) dan / atau jumlah maksimum SR tidak lebih dari US\$ 1.000.000 (satu juta Dollar Amerika)

Perusahaan telah mengadakan perjanjian Kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia.Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit No. 15 tanggal 8 Mei 2007 dan pihak Bank Danamon sepakat dan setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

- Fasilitas Kredit Revolving yang diberikan Bank adalah Fasilitas Uncommitted Omnibus Trade Finance sampai jumlah pokok setinggi-tingginya sebesar Rp 249.000.000.000,- (rupiah penuh) ekuivalen dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan/ atau mata uang lain yang tersedia di Bank, yang dapat dipergunakan dalam bentuk:

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- i. Sight Letter of Credit (L/C) Impor dan/ atau Sight Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah Rp 249.000.000.000 (rupiah penuh) L/C Validity maksimum 90 (sembilan puluh) hari untuk keperluan impor raw materials, peralatan dan mesin.
 - ii. Usance Letter of Credit (L/C) Impor dan/atau Usance Surat Kredit Berdokumern Dalam Negeri (SKBDN) Usance Letter of Credit (L/C) Impor dan/atau Usance Surat Kredit Berdokumern Dalam Negeri (SKBDN) jumlah Rp 100.000.000.000 (Rupiah penuh) L/C Validity maksimum 90 (sembilan puluh) hari dengan tujuan untuk keperluan impor raw materials, peralatan dan mesin.
 - iii. L/C Impor dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Usance Payable At Sight jumlah Rp 200.000.000.000 (rupiah penuh) L /C Validity maksimum 90 (sembilan puluh) hari dengan tujuan untuk keperluan impor raw materials, peralatan dan mesin.
 - iv. Bank Garansi jumlah Rp 249.000.000.000 (Rupiah penuh) Guarantee Tenor maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari untuk Bid Bond, Retention Bond, dan Custom Bond Guarantee Tenor maksimum 12 (dua belas) bulan untuk Performance Bond, Payment Bond, dan Counter Guarantee.
 - v. Stand By Letter of Credit (SBLC) Jumlah Rp 249.000.000.000 (Rupiah penuh) Guarantee Tenor maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari untuk Bid Bond, Retention Bond, dan Custom Bond Guarantee Tenor maksimum 12 (dua belas) bulan untuk Performance Bond, Payment Bond, dan Counter Guarantee.
- Jangka Waktu Fasilitas Kredit dalam proses perpanjangan sampai dengan 8 Mei 2009.

PT Bank PANIN Tbk

Perusahaan sedang memproses perpanjangan perjanjian Kredit dengan PT Bank PANIN.Tbk dengan klausul penurunan Fasilitas Kredit berupa Fasilitas money market menjadi sejumlah maksimal Rp.100.000.000.000 (rupiah penuh).

Tujuan kredit akan digunakan sebagai modal kerja umum

Jangka waktu fasilitas kredit adalah 1 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 16 Juni 2009

Jangka waktu pinjaman adalah 1 bulan, 3 bulan atau 6 bulan untuk setiap penarikan pinjaman dengan ketentuan tanggal jatuh tempo setiap pinjaman tidak boleh melebihi tanggal jatuh tempo fasilitas kredit yang akan digunakan oleh PT WKA.

Atas tiap jumlah uang yang terhutang atau sisanya yg belum dibayar lunas atas pemberian fasilitas kredit, perusahaan wajib membayar bunga kepada Bank sebesar:

1. Untuk jangka waktu pinjaman selama 1 bulan sebesar tingkat suku bunga SBI berjangka 1 bulan ditambah 2% per tahun.
2. Untuk jangka waktu pinjaman selama 3 bulan sebesar tingkat suku bunga SBI berjangka 1 bulan ditambah 2,125% per tahun.
3. Untuk jangka waktu pinjaman selama 6 bulan sebesar tingkat suku bunga SBI berjangka 1 bulan ditambah 2,375% per tahun.

Sedangkan bilamana perusahaan tidak atau lalai membayar lunas jumlah pokok yg terhutang, bunga atau lain-lain yang wajib dibayar sesuai dengan perjanjian maka tanpa mengurangi kewajiban Debitur untuk tetap membayar jumlah uang yg telah wajib dibayarnya, perusahaan wajib membayar bunga denda atas jumlah uang yg tidak atau lalai dibayar tersebut sebesar 3% per tahun di atas bunga yg berlaku saat itu.

Bunga denda dihitung secara harian mulai dr hari dan tanggal jatuh tempo jumlah uang yang wajib dibayar.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Selain hal-hal diatas perusahaan juga wajib membayar provisi, biaya administrasi dan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh Bank kepada pihak ketiga.

Untuk menjamin pembayaran yang lunas, penuh dan dengan sebagaimana mestinya setiap jumlah uang yang terhutang maka perusahaan telah bersedia melakukan perjanjian jaminan piutang kepada kreditur yang akan diatur dalam akte perjanjian fidusia.

Apabila hasil penjualan dari objek jaminan fidusia tidak mencukupi untuk melunasi semua apa yg wajib dibayar oleh perusahaan kepada Bank, maka perusahaan tetap terikat membayar lunas sisa uang yg masih harus dibayar berdasarkan perjanjian kredit.

Pembebanan Jaminan Fidusia ini akan berakhir dengan sendirinya pada saat perusahaan telah membayar semua kewajibannya kepada PT Bank Panin Tbk.

- **PT WIKA BETON**

PT Bank Mega Tbk

PT Wijaya Karya Beton memiliki fasilitas kredit Rekening Koran (PRK) dan Kredit Modal Kerja Tanpa Skedul dari Bank Mega sesuai dengan perjanjian kredit tanggal 6 Desember 2000 no. 23, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sesuai perubahan XII perpanjangan kredit tanggal Desember 2008, dengan jangka waktu 6 Desember 2008 s.d 6 Desember 2009, dengan tingkat bunga 12,50%. Fasilitas Kredit sebesar Rp 5.000.000.000 berupa Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 31.000.000.000, dengan jumlah penarikan sebesar 70% dari nilai kontrak. dan fasilitas Bank Garansi sampai dengan Rp 15.000.000.000 digunakan hanya untuk tender, uang muka, pelaksanaan dan pemeliharaan.

Pinjaman ini dijamin dengan hak atas tanah rincian sebagai berikut :

- Tanah seluas 33.834 M2 yang terletak di Kecamatan Biringkanaya, Kelurahan Kapasa, Sulawesi Selatan, tercatat atas nama PT Wijaya Karya Beton dengan HGB No 6/Kapasa.
- Tanah seluas 18.570 M2 yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Sunggal, Desa Dei Semayang, tercatat atas nama PT Wijaya Karya Beton dengan HGB No. 101/Sei Semayang.
- Tanah seluas 33.615 M2 yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Natar, Desa Bumi Agung, Lampung, tercatat atas nama PT Wijaya Karya Beton dengan HGB No. 8/Bumi Agung.
- Mesin-mesin yang berada di pabrik yang terletak di Medan, Lampung dan Makassar.
- Piutang dan/atau persediaan yang dimiliki perusahaan baik sekarang maupun dikemudian hari minimal senilai Rp 84.000.000.000

PT Bank Mandiri (Persero),Tbk

PT Wika Beton memperoleh fasilitas kredit Non Cash Loan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sesuai Akte Perjanjian Kredit Modal Kerja antara PT WIKA Beton dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tertuang dalam bentuk persetujuan atas Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) untuk perpanjangan jangka waktu KMK Revolving dan perpanjangan jangka waktu serta tambahan limit Fasilitas Non Cash Loan (L/C, SKBDN dan Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri ke PT WIKA Beton No.CBG.ONE/SPPK/RD2.055/2008 tanggal 05 Mei 2008 yang merupakan addendum kedua atas perjanjian Kredit Modal Kerja No: KPCOD/016/PK.KMK/2006, Akta tanggal 5 Juni 2006 Nomor 11, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH, Notaris, tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Ketentuan yang tertuang adalah sebagai berikut:

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

I. Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving

1 Limit Kredit -Tetap	: Rp. 15.000.000.000,- (Lima belas milyar Rupiah)
2 Jenis Kredit	KMK
3 Sifat Kredit	Revolving
4 Tujuan Penggunaan	Tambahan Modal kerja dalam rangka membiayai produksi berbagai beton pra cetak
5 Jangka Waktu	11 Mei 2008 s/d 10 mei 2009
6 Suku bunga	12.00% p.a dibayar efektif dan berubah sesuai dengan ketentuan bank Mandiri, dan dibebankan setiap tanggal 23.
7 Provisi	1% p.a dari limit kredit
8 Denda	2% pertahun diatas tingkat suku bunga kredit, bila terlambat pembayaran
9 Agunan	
1) Agunan utama	Piutang dan stock dgn nilai minimal Rp.72,4 milyar
2) Agunan Tambahan	
	a. 3 (Tiga) bidang tanah berikut bangunan-bangunan dan atau segala sesuatu yang telah atau dikemudian hari akan didirikan diatasnya, luas tanah 65.103 m2 terlatak di Jl. Raya Kejapanaan-Mojosari, Pasuruan Jawa Timur, SHGB no. 14, 25 dan 408 atas nama Wika Beton, telah diikat dan dipasang hak tanggungan senilai Rp. 15.000 juta, nilai pengikatan akan ditingkatkan sehingqa menjadi Rp.25.000 juta.
	b. Alat berat dan peralatan pabrik diikat secara Fiducia minimal senilai Rp. 10.000 juta.

Atas jaminan tersebut diserahkan dan diikat sesuai dengan ketentuan serta diasuransikan.

II Fasilitas Non Cash Loan

1. Limit Non Cash Loan	Rp. 30.000.000.000 (tiga puluh milyar rupiah)
2. Tujuan Penggunaan	
	a. Penerbitan Garansi bank a.l. Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan uang muka, Jaminan Pemeliharaan, Jaminan Pembayaran dan Counter guarantee, maksimum sebesar Rp.15 milyar.
	b. Pembukaan Letter of Credit (L/C) dan atau SKBDN, yang bersifat Sight, Usance, atau (UPAS) dengan tenor maksimum 180 hari, maksimum sebesar Rp.5 Milyar.
3. Jangka Waktu	11 Mei 2008 s/d 10 Mei 2009
4. Agunan	
Utama	Terkait dengan jaminan utama fasilitas KMK
Tambahan	Terkait dengan jaminan tambahan fasilitas KMK

PT Bank Niaga

Perusahaan telah mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Niaga sesuai dengan Perjanjian kredit No. 266/CBG/JKT/05 dan No. 267/CBG/JKT/05 tanggal 12 September 2005 yang dibuat di bawah tangan. Sebagaimana diubah dengan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit Nomor 427/AMD/CBG/JKT/08 tertanggal 1 September 2008 (selanjutnya berikut perpanjangan, perubahan dan penambahannya disebut "Perjanjian Kredit", dengan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit Nomor : 392/AMD/CBG/JKT/06, berdasarkan mana bank telah memberikan fasilitas kredit Pinjaman Tetap sebesar Rp. 12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah) kepada perseroan (selanjutnya disebut "Fasilitas Kredit") yang dibuat dan ditandatangani tanggal 6 Nopember 2006.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Bank Niaga memberikan fasilitas kredit berupa :

1. Pinjaman Tetap dengan jumlah sebesar Rp 12.000.000.000,- (dua belas milyar rupiah), tingka suku bunga pinjaman 15,25% per tahun.

Penggunaan fasilitas kredit adalah untuk membiayai modal kerja PT Wika Beton.

Jangka waktu pinjaman adalah 11 September 2008 sampai dengan 11 September 2009. Dengan ketentuan-ketentuan lain dalam perjanjian kredit tidak diubah dan dengan demikian tetap berlaku dan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat antara Bank dan Peminjam.

Berdasarkan Perubahan terhadap perjanjian untuk panjar melalui Rekening Koran Nomor : 525/AMD/CBG/JKT/08 Bank setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas PRK yang jatuh tempo pada tanggal 11 September 2008, diperpanjang jangka waktunya sampai dengan tanggal 11 September 2009.

2. Fasilitas Rekening Koran dengan jumlah sebesar Rp 3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah), dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 15,25% per tahun.

Penggunaan fasilitas kredit adalah untuk membiayai kegiatan operasional usaha (modal kerja) PT Wika Beton.

Jangka waktu pinjaman adalah 11 September 2008 sampai dengan 11 September 2009.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut perusahaan memberikan jaminan kepada Bank Niaga berupa :

- a) Hak tanggungan atas tanah dan bangunan dengan SHGB No. 101, 160 dan 99 terletak di Mojosoongo, Boyolali, Jawa Tengah atas nama peminjam dengan nilai hak tanggungan minimal sebesar Rp 6.262.000.000,- (enam milyar dua ratus enam puluh dua juta rupiah).
- b) Fidusia atas inventori milik peminjam dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).
- c) Fidusia atas tagihan peminjam kepada pihak ketiga dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).
- d) Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan milik peminjam dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).

PT Bank Syariah Mandiri

PT Wika Beton memperoleh fasilitas pembiayaan kepada supplier/sukontraktor PT.Hutama Karya atas nama PT.Wijaya Karya Beton sesuai dengan Perjanjian Kerjasama antara PT. Hutama Karya (Persero) dengan PT. Bank Syariah Mandiri tentang pemberian fasilitas Pembiayaan Modal Kerja kepada PT. Hutama Karya No.15 tanggal 21 September 2007 dibuat dihadapan Notaris Efran Yuniarto,SH dan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan kepada Supplier PT. Hutama Karya No.9/084-3/SP3/DKI tanggal 11 September 2007. Jangka waktu pembiayaan 19 Desember 2007 s.d 26 Maret 2008. Pinjaman tersebut dijamin dengan Tagihan/Piutang (Invoice yang telah diendorse PT Hutama Karya) dengan jangka waktu 26 Maret 2008 (tidak dapat diperpanjang) sebesar Rp 7.011.282 sesuai dan tidak terbatas pada Bilvet Giro Bank Bukopin No. 22635595 tanaaal efektif 26 Maret 2008.

PT WIKA REALTY

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Wika Realty memperoleh fasilitas pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dan pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Bank Niaga sesuai surat No. 529/AP/CBG..II/VII/07 tanggal 27 Juni 2007, dengan plafon pinjaman transaksi khusus sebesar Rp. 24 Milyar dan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp.1 Milyar. Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Tanggungan (APHT) atas tanah, sebanyak 14 sertifikat a.n. PT Wijaya Karya seluas 116.118 M2 yang berlokasi di Curug, Sawangan, Depok, Jawa Barat, Fidusia atas rekening senilai Rp 1.000.000 dan assignment dari proceed contract proyek yang dibiaya minimal 120% dari outstanding

PT Wika Realty memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan plafond sebesar Rp. 34.000.000.000 sesuai dengan Perjanjian Kredit No.: 350/AMD/CBG/JKT/08 dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafond Rp. 1.000.000.000 sesuai Perjanjian Kredit

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Ketentuan dan syarat-syarat pokok yang diatur dalam perjanjian, sebagai berikut:

I. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Jumlah : Rp

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Penggunaan Dana	Bidang Konstruksi : <ul style="list-style-type: none"> - Working capital untuk financing proyek-proyek WR dan atau refinancing existing proyek-proyek yang dibiayai secara self financing. - Besarnya penarikan pinjaman adalah 80% dari nilai progress proyek atau 80% dari nilai tagihan kepada Bowheer, mana yang paling rendah. Bidang Realty : <ul style="list-style-type: none"> - Digunakan untuk modal kerja pembangunan perumahan dan sarana/prasarana diluar pematangan lahan. - Besarnya penarikan pinjaman maksimum 80% Rencana Anggaran Biaya perumahan. Fasilitas Letter Of Credit <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas Letter of Credit atas unjuk ("Sight L/C) dan/ atau Berjangka ("Usance L/C") dan atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) tidak melebihi jumlah Rp.10.000.000.000,-
Suku Bunga	: 11,5% pa
Provisi	: 1% pa. atas plafon
Jatuh Tempo	: 14 Juni 2010.

II. Pinjaman Rekening Koran (PRK)

Plafon	: Rp 1.000.000.000
Penggunaan dana	: Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang sifatnya mendesak.
Jangka Waktu	: 1 tahun
Sifat	: Revolving basis
Suku Bunga	: 12% pa. (subject to change)
Pembayaran bunga	: Setiap awal bulan.
Provisi	: 1 % pa. atas
Jatuh Tempo	: 14 Juni 2009.

Jaminan :

1. APHT senilai Rp 517.150.000,- atas tanah HGB No. 029, 032, 033, 037, 038, 047 dan 048 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Curug, Sawangan, Depok, Jawa Barat.
2. APHT senilai Rp 23.238.000.000,- atas tanah HGB No. 021, 025, 028, 035, 039, 046, 059, 060, 063 dan 065 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Curug, Sawangan, Depok, Jawa Barat.
3. APHT senilai Rp 23.690.000.000,- atas tanah HGB No. 754 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Gunung Samarinda, Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur.
4. Gadai dan Kuasa Cair atas rekening Peminjam sebesar Rp. 1.000.000.000,-
5. Jaminan-jaminan tersebut juga terikat secara "Cross Collateralized" terhadap fasilitas-fasilitas kredit lainnya yang diberikan oleh Bank.
6. Assignment dari proceed contract proyek yang dibiayai/AR yang dibiayai minimal 120 % dari outstanding.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Wika Realty mendapatkan Kredit Modal Kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 07.149 dan Perjanjian Kredit Modal Kerja Line No. 07.150 pada bulan September 2007.

Sesuai dengan surat permohonan fasilitas kredit tanggal 26 Mei 2008, telah disetujui kredit modal kerja dengan rincian sebagai berikut :

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

I. Kredit Modal Kerja Plafond

Plafon	: Rp 15.000.000.000,- (Lima belas milyar rupiah) terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> Tambahan KMK maksimum Rp. 7.500.000.000,- KMK berjalan maksimum Rp. 7.500.000.000,-
Keperluan	: Tambahan modal kerja usaha property, konstruksi dan building manajemen (tidak termasuk pembelian dan pengolahan tanah) dengan target penjualan tahun 2008 sebesar Rp 306.508 juta.
Jangka waktu	: Sejak penandatanganan PK sampai dengan jatuh tempo fasilitas tanggal 24 September 2009
Bentuk/Sifat	: R/C terbatas
Suku Bunga	: 12,25% pa atau sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal penandatanganan PK dan direview setiap bulan sekali untuk disesuaikan dengan tarif yang berlaku pada saat itu.

II. Kredit Modal Kerja Line

Maksimum	: Rp 25.000.000.000,- (Dua puluh lima milyar Rupiah) terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> Tambahan KMK Line maksimum Rp. 15.000.000.000,- KMK Line berjalan maksimum Rp. 10.000.000.000,-
Keperluan	: Tambahan modal kerja usaha property, konstruksi dan building manajemen (tidak termasuk pembelian dan pengolahan tanah) dengan target penjualan tahun 2008 sebesar Rp 306.508 juta.
Jangka Waktu	: Sejak tanggal penandatanganan kredit sampai dengan jatuh tempo fasilitas tanggal 24 September 2009
Bentuk/Sifat	: Transaksional bersifat Clean up System
Suku Bunga	: 12,25% p.a. yang akan ditinjau kembali setiap bulan untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku di Bank BNI pada saat itu.

III. Plafond Garansi Bank

Maksimum	: Rp 10.000.000.000,- (Sepuluh Milyar Rupiah) terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> GB Berjalan Rp. 2.500.000.000,- GB Tambahan Rp. 7.500.000.000,-
Keperluan	: Untuk menjamin tender, pelaksanaan pekerjaan, dan penerimaan uang muka serta pembelian barang atas proyek pemerintah dan swasta
Jangka Waktu	: Disesuaikan dengan fasilitas kredit berjalan yang sejak tanggal penandatanganan PPGB sampai dengan 24 September 2009

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- Tanah kosong di jalan RS. Fatmawati, Kel. Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Terdiri dari 3 sertifikat :
 - SHGB No. 1877 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 29 Mei 2036. Surat Ukur No. 06695/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.300 m². Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp 7.744.400.000,-
 - SHGB No. 1873 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 31 Mei 2036. Surat Ukur No. 06696/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.170 m². Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

6.318.000.000,-

- c. SHGB No. 1876 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 31 Mei 2036. Surat Ukur No. 06694/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.810 m2. Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp 8.238.000.000,-
2. Tanah kosong di jalan Ringroad MT. Haryono, Kel. Gunung Samarinda, Kec. Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur. SHGB No 753 an. PT Wijaya Karya Realty tanggal 30 Desember 1999 sd 29 Desember 2019. Surat Ukur no. 404/Gn. Samarinda/1999 tanggal 30 Desember 1999 seluas 12.930 m2. Akan diikat hak tanggungan Rp 7.111.500.000,
3. Tanah, bangunan dan kolam renang (Sport Club) di Komplek Tamansari Bukit Mutiara Blok D1 No.1, Kel. Gunung Bahagia, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. SHGB No. 1122 an. PT Wijaya Karya Realty. Surat Ukur No. 89/Gunung Samarinda/2001.Imb No. 280/DPKP/BU/GS tanggal 17 Juni 2002. Akan diikat hak tanggungan Rp 3.390.000.000
4. Jaminan piutang (fiducia) senilai Rp. 70.000.000.000,- (tujuh puluh milyar rupiah).

PT WIKA INTRADE

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. Fasilitas Kredit Investasi

Limit Kredit : Rp.30.000.000.000
 Nomor Perjanjian : CBG.ONE/SPPK.RD2.087/2008
 Tanggal : 16 Juli 2008
 Jangka Waktu : Sejak penandatanganan Perjanjian Kredit s.d 23 Maret 2010
 Suku Bunga : 11 % p.a
 Angsuran : Angsuran pokok dilakukan setiap tanggal 23 pada setiap triwulan.
 Jaminan

- Mesin dan peralatan produksi tabung gas yang sudah dimiliki dan yang akan dibeli dengan pembiayaan Bank serta piutang usaha dan persediaan tabung gas 3 kg.
- Cross default dan cross collateral dengan fasilitas Kredit Modal Kerja

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional

Limit Kredit : Rp.50.000.000.000
 Nomor Perjanjian : CBG.ONE/SPPK.RD2.087/2008
 Tanggal : 16 Juli 2008
 Jangka Waktu : Berlaku maksimal s.d tanggal 10 Mei 2009
 Suku Bunga : 12 % p.a
 Jaminan

- Mesin dan peralatan produksi tabung gas yang sudah dimiliki dan yang akan dibeli dengan pembiayaan Bank serta piutang usaha dan persediaan tabung gas 3 kg.
- Cross default dan cross collateral dengan fasilitas Kredit Modal Kerja

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga

1. Perjanjian Penerbitan Bank Garansi

Limit Kredit : Rp.75.000.000.000
 Nomor Perjanjian : 164/CBG/JKT/07
 Jangka Waktu : 13 Desember 2007 s.d 13 Desember 2008

Persetujuan perpanjangan sementara sd 13 Maret 2009 sesuai surat Bank CIMB-Niaga No.579/AMD/CBG/JKT/08 tanggal 4 Desember 2008.

Jaminan

- Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan pabrik Jatiwangi, terletak di Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, seluas 28.272 M2, sesuai dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.5,6 dan 8 atas nama PT Wijaya Karya (Persero) senilai Rp.7.207.710.000,-
- Inventory yang terletak di pabrik Jatiwangi, Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, senilai Rp.12.000.000.000
- Mesin produksi senilai Rp.12.535.500.000,-
- Piutang Usaha senilai Rp.75.000.000.000

2. Perjanjian Untuk Membuka Letter of Credit Impor

Limit Kredit : Rp.75.000.000.000
 Nomor Perjanjian : 165/CBG/JKT/07
 Jangka Waktu : 13 Desember 2007 s.d 13 Desember 2008

Persetujuan perpanjangan sementara sd 13 Maret 2009 sesuai surat Bank CIMB-Niaga No.580/AMD/CBG/JKT/08 tanggal 4 Desember 2008.

Jaminan

- Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan pabrik Jatiwangi, terletak di Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, seluas 28.272 M2, sesuai dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.5,6 dan 8 atas nama PT Wijaya Karya (Persero) senilai Rp.7.207.710.000,-
- Inventory yang terletak di pabrik Jatiwangi, Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, senilai Rp.12.000.000.000
- Mesin produksi senilai Rp.12.535.500.000,-
- Piutang Usaha senilai Rp.75.000.000.000

3. Perjanjian Untuk Menerbitkan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Limit Kredit : Rp.75.000.000.000
 Nomor Perjanjian : 166/CBG/JKT/07
 Jangka Waktu : 13 Desember 2007 s.d 13 Desember 2008

Persetujuan perpanjangan sementara sd 13 Maret 2009 sesuai surat Bank CIMB-Niaga No.581/AMD/CBG/JKT/08 tanggal 4 Desember 2008.

Jaminan

- Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan pabrik Jatiwangi, terletak di Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, seluas 28.272 M2, sesuai dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.5,6 dan 8 atas nama PT Wijaya Karya (Persero) senilai Rp.7.207.710.000,-
- Inventory yang terletak di pabrik Jatiwangi, Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, senilai Rp.12.000.000.000
- Mesin produksi senilai Rp.12.535.500.000,-
- Piutang Usaha senilai Rp.75.000.000.000

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

4. Perjanjian Untuk Panjar Melalui Rekening Koran

Limit Kredit : Rp.3.000.000.000
Nomor Perjanjian : 167/CBG/JKT/07
Jangka Waktu : 13 Desember 2007 s.d 13 Desember 2008

Persetujuan perpanjangan sementara sd 13 Maret 2009 sesuai surat Bank CIMB-Niaga No.582/AMD/CBG/JKT/08 tanggal 4 Desember 2008.

Jaminan

- Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan pabrik Jatiwangi, terletak di Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, seluas 28.272 M2, sesuai dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.5,6 dan 8 atas nama PT Wijaya Karya (Persero) senilai Rp.7.207.710.000,-
- Inventory yang terletak di pabrik Jatiwangi, Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, senilai Rp.12.000.000.000
- Mesin produksi senilai Rp.12.535.500.000,-
- Piutang Usaha senilai Rp.75.000.000.000

5. Perjanjian Kredit

Limit Kredit : Rp.3.000.000.000
Nomor Perjanjian : 168/CBG/JKT/07
Jangka Waktu : 13 Desember 2007 s.d 13 Desember 2008

Persetujuan perpanjangan sementara sd 13 Maret 2009 sesuai surat Bank CIMB-Niaga No.583/AMD/CBG/JKT/08 tanggal 4 Desember 2008.

Jaminan

- Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan pabrik Jatiwangi, terletak di Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, seluas 28.272 M2, sesuai dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.5,6 dan 8 atas nama PT Wijaya Karya (Persero) senilai Rp.7.207.710.000,-
- Inventory yang terletak di pabrik Jatiwangi, Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, senilai Rp.12.000.000.000
- Mesin produksi senilai Rp.12.535.500.000,-
- Piutang Usaha senilai Rp.75.000.000.000

PT BANK DANAMON INDONESIA .Tbk

1. Fasilitas Uncommitted Omnibus Trade Finance

Limit Kredit : Rp.100.000.000.000
Nomor Perjanjian : 31
Jangka Waktu : 15 Mei 2008 s.d 15 Mei 2009
Jaminan : Jaminan Fidusia Piutang, sesuai dengan Akta Jaminan Fidusia Nomor 32, tanggal 15 Mei 2008.

2. Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan Pre Settlement Exposure Foreign Exchange (PSE-FX)/Settlement Risk (SR)

Limit Kredit : USD.100.000, dan/atau jumlah maksimum SR tidak lebih dari USD 1,000,000
Nomor Perjanjian : 32
Jangka Waktu : 15 Mei 2008 s.d 15 Mei 2009
Jaminan : Jaminan Fidusia Piutang, sesuai dengan Akta Jaminan Fidusia Nomor 32, tanggal 15 Mei 2008.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

21. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Sub Kontraktor	480,012,539,290	286,707,419,981
Pemasok	500,512,930,846	265,836,218,363
Mandor	13,583,274,155	14,855,214,750
Lain-lain	251,520,487,262	373,848,109,615
Eliminasi	(85,480,386,542)	-
Jumlah	1,160,148,845,011	941,246,962,709

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2009	2008
* sd 1 bulan	283,300,492,138	279,766,047,235
* 1 s.d. 3 bulan	157,735,598,144	256,856,136,895
* 4 s.d. 6 bulan	68,662,046,692	358,144,890,099
* 7 s.d. 12 bulan	14,309,288,276	20,713,132,885
* > 12 bulan	29,030,448,064	25,766,755,595
Eliminasi	(85,480,386,542)	-
	467,557,486,772	941,246,962,709

22. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Iuran dan potongan pegawai	1,134,337,343	1,374,690,615
Koperasi Karyawan - Wika	631,439,779	882,997,068
Pengurusan Akta Jual Beli, HGB, BPHTB Realty	20,265,329,445	9,376,145,033
Pinjaman Dana WTP	15,000,000,000	-
Lain-lain	2,847,558,919	21,639,895,334
Jumlah	39,878,665,486	33,273,728,050

23. KEWAJIBAN BRUTO KE PEMBERI KERJA

Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja merupakan kewajiban perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang diberikan oleh pihak pemberi kerja dan telah dibayarkan namun pekerjaan yang dilakukan secara fisik masih dalam pelaksanaan, rincian kewajiban bruto ke pemberi kerja terinci sbb :

	2009	2008
Departemen Sipil Umum	-	-
Jumlah	-	-

24. HUTANG PAJAK

a. Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Pasal 21	1,911,759,086	1,860,264,740
Pasal 22 SPM Nihil	135,437,066	-
Pasal 23 Wapu	13,581,504,242	6,344,170,198
Pasal 29	80,806,296,347	21,147,983,705
Pasal 26	46,398,009	-
Pajak Pertambahan Nilai	57,505,700,414	39,097,493,240
Jumlah	153,987,095,164	68,449,911,883

b. Beban Pajak Penghasilan

	2009	2008
Beban Pajak Kini	(9,137,948,467)	(10,948,036,693)
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Pajak Penghasilan	(9,137,948,467)	(10,948,036,693)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

c. Beban Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial	60,432,390,820	50,207,510,252
Dikurangi :		
Laba sebelum pajak penghasilan anak perusahaan:		
PT. Wijaya Karya Beton	(30,084,679,873)	(13,434,900,980)
PT. Wijaya Karya Realty	1,469,453,599	(1,471,365,861)
PT. Wijaya Karya Intrade	(361,770,511)	(3,874,169,517)
PT. Catur Insan Pertiwi	(3,491,124,112)	-
PT. Wijaya Karya Gedung	-	-
Laba Proyek LOAN	-	(10,763,564,592)
Laba sebelum pajak penghasilan PT. Wijaya Karya (Persero)	27,964,269,923	20,663,509,302
Koreksi Positif :		
Penyusutan menurut akuntansi	-	363,912,420
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	-	5,895,607,010
Kenikmatan, sumbangan dan representasi	-	995,359,642
Koreksi atas Penjualan atas PPh Final	-	-
Penyisihan imbalan pasca kerja	-	-
	-	7,254,879,072
Koreksi Negatif :		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	-	11,607,522,689
Laba atas penjualan aktiva tetap atas tanah	-	-
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja PSAK 24	-	-
Laba Proyek telah diperhitungkan PPh Final	-	-
Pajak PPh Final	-	-
	-	11,607,522,689
Laba (Rugi) Kena Pajak	27,964,269,923	16,310,865,685
Kompensasi kerugian	-	-
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	27,964,269,923	16,310,865,685
Taksiran pajak penghasilan Induk Perusahaan		
- 10% x 50,000,000	-	5,000,000
- 15% x 50,000,000	-	7,500,000
- 30% x 27,864,269,923	-	4,863,169,705
	-	4,875,669,705
Pajak Kini Anak Perusahaan		
PT. Wijaya Karya Beton	9,007,903,962	4,012,970,294
PT. Wijaya Karya Realty	-	423,909,758
PT. Wijaya Karya Intrade	130,044,505	1,635,486,936
PT. Catur Insan Pertiwi	-	-
Sub Jumlah Anak Perusahaan	9,137,948,467	6,072,366,988
Beban Pajak Kini	9,137,948,467	10,948,036,693

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

25. UANG MUKA DARI PELANGGAN (JANGKA PENDEK)

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
PT. Wijaya Karya Beton	64,812,500,433	16,956,841,400
PT. Wijaya Karya Realty	34,484,512,487	16,059,958,472
PT. Wijaya Karya Intrade	251,184,000	76,000,000
PT. Catur Insan Pertiwi	4,821,500,000	-
Jumlah	104,369,696,920	33,092,799,872

26. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Usaha		
Produksi	590,273,419,522	439,500,763,687
Usaha	60,704,891,603	96,927,973,783
Distribusi	18,907,042,866	14,721,464,019
Pengadaan	9,698,260,747	3,750,174,485
Pengelolaan	2,048,863,392	1,546,885,267
Pemeliharaan	6,221,258,973	5,624,612,383
Lain-lain	4,821,859,246	9,440,296,648
Jumlah	692,675,596,349	571,512,170,272

Biaya Produksi yang masih harus dibayar merupakan kewajiban yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga proyek atau pabrik sehubungan dengan pengeluaran-pengeluaran untuk proyek atau produksi.

27. PENDAPATAN YANG DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Sewa diterima dimuka	6,241,407,378	-
PT. Wijaya Karya Beton	620,809,704,495	245,942,521,766
PT. Wijaya Karya Intrade	20,294,853,259	5,773,567,946
PT. Wijaya Karya Realty	1,149,433,730	4,472,734,683
Jumlah	648,495,398,862	256,188,824,395

28. HUTANG OBLIGASI

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Obligasi WIKA III Tahun 2003		
Saldo Awal hutang obligasi	-	160,650,000,000
Pembelian kembali obligasi (buy back)	-	3,225,000,000
Jatuh tempo dan telah dibayar	-	(30,000,000,000)
Jumlah Hutang Obligasi	-	133,875,000,000
Dikurangi biaya emisi obligasi		
Biaya Emisi Obligasi	-	6,470,043,889
Akumulasi amortisasi	-	(6,362,209,826)
Jumlah	-	133,767,165,937

28. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Sesuai dengan Perjanjian Perwalianan Nomor 22 tanggal 21 Pebruari 2003 sebagaimana telah diubah dengan Addendum I Perjanjian Perwalianan Obligasi Amortisasi Wika Tahun 2003 No 49 tanggal 24 Maret 2003 dan Addendum II Akta No 31 tanggal 20 Desember 2005, PT Wijaya Karya (Persero) telah menerbitkan Obligasi III sebesar Rp 200.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2008. Tujuan penerbitan Obligasi 60% akan digunakan untuk modal kerja, meliputi Konstruksi dan proyek EPC (Engineering, Procurement dan Construction) sebagai pengembangan usaha SBU (Strategic Business Unit) baru serta 40% akan digunakan refinancing Obligasi II PT wijaya Karya Tahun 1996..

Obligasi ini diterbitkan dengan Pokok Obligasi sebesar Rp 200.000.000.000,00 (dua ratus miliar Rupiah), dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dan diperdagangkan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp 1 (satu Rupiah) dan kelipatannya. Pokok Obligasi dari waktu ke waktu jumlah dan nilainya dapat berkurang sehubungan dengan pelaksanaan Amortisasi dan Buy Back. satuan pemindahbukuan dan kelipatannya dari waktu ke waktu jumlah dan nilainya dapat berkurang sehubungan dengan pelaksanaan Amortisasi.

Tingkat Bunga Obligasi untuk Obligasi Seri A adalah bunga tetap sebesar 15,875% (lima belas koma delapan ratus tujuh puluh lima persen) per tahun yang berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Untuk Obligasi Seri B tingkat bunga sebesar 15% (lima belas persen) per tahun untuk Tahun I dan tingkat bunga mengambang untuk Tahun II sampai dengan tahun V yang dihitung berdasarkan tingkat bunga terakhir Sertifikat Bank Indonesia atau instrumrn penggantinya berjangka waktu 3 (tiga) bulan sebelum penentuan tingkat bunga mengambang, ditambah premi sebesar 2,75% (dua koma tujuh puluh lima persen) per tahun, dengan batas atas (tingka bunga maksimal) sebesar 18%(delapan belas persen) per tahun dan batas bawah (tingkat bunga minimal) sebesar 15% (lima bela persen) per tahun.

Pada Bulan April 2008 perusahaan telah melunasi Obligasi tersebut.

29. UANG MUKA PROYEK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2009	2006
Divisi Bangunan Gedung	135,330,205,326	131,485,786,148
Dept EPC	450,363,858,924	116,553,634,087
Departemen Sipil Umum	117,042,809,902	281,208,363,589
Departemen Wilayah & Luar Negeri	103,369,905,046	166,431,836,023
Departemen Utilitas	59,321,842,072	36,340,000
Jumlah	865,428,621,270	695,715,959,847

Rincian Uang Muka diterima berdasarkan proyek adalah sebagai berikut :

Pembangunan Jalan Tol Surabaya Mojokerto (SUMO)	60,000,000,000	60,000,000,000
Pembangunan Pengendali Banjir Kanal Timur (BKT) Paket 24	11,054,050,727	32,600,177,636
Proyek Sorek Meranti Sumatera barat	-	12,106,959,849
Proyek Amplas FO Sumatera Utara	4,107,419,100	11,915,717,083
Pembangunan Double Track Jogja - Kroya	-	3,912,332,191
Pembangunan Dermaga Sampit Kalimantan	-	6,264,356,363
Proyek Muara Wahau	13,524,104,079	-
Proyek Pembangunan Jalan Labui NAD	-	4,680,759,600
Proyek Jalan Alam Sutera Tangerang	1,461,151,954	1,678,615,393
Proyek Gonggang	-	3,328,995,818
Proyek Normalisasi X Cisadane Hilir	26,303,636,364	-
Uang Muka Proyek-proyek Wilayah	103,369,905,046	-
East Mottorway Aljazair	-	87,516,751,011
Pembangunan Perumahan CRC Calang	-	25,318,995,195
Jumlah dipindahkan	219,820,267,270	249,323,660,139

29. UANG MUKA PROYEK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jumlah pindahan	219,820,267,270	249,323,660,139
-----------------	-----------------	-----------------

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pembangunan CRC Kajhu Malahayati	-	10,160,125,358
Proyek Jetty Labuan Banten	9,790,532,670	-
Proyek PLTU Labuan Banten	11,457,763,566	81,989,693,168
Proyek Pembangunan Pipanisasi Balongan	7,444,129,201	29,409,115,042
Proyek PLTU Indramayu Jawa barat	8,939,527,250	19,618,956,602
Proyek PLTU Pelabuhan Ratu Jawa barat	23,085,951,591	-
Proyek PLTU Tanjung Priuk	262,967,347,810	-
Proyek PLTGU Sulawesi Utara Amurang	6,031,601,056	-
Proyek Indocement Palimanan	4,192,335,941	-
Pabrikasi Jembatan KBI	2,234,239,550	-
Pabrikasi Crushing & Skyline Conveyor	9,217,280,000	-
Proyek Cement Mill	10,200,000,000	-
Pembangunan Ware House SOHO	-	3,148,915,521
Methanol Brunei	-	5,059,188,440
Pembangunan Rehabilitation & Flexibility Operation (RFO) II Gresik	14,827,996,050	-
Pabrikasi Teluk Naga	289,782,962	-
Pembangunan PKS Malimping	2,396,291,950	-
Pabrikasi Tower Matrindo	1,549,530,770	4,614,636,010
Pabrikasi Tower Excelcomindo	35,757,500	4,083,791,712
Pabrikasi Jembatan Centunion	-	12,433,951,880
Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit Buana Karya	19,649,682	-
Proyek Sprot Centre Riau	23,718,181,818	-
Pembangunan Adhiwangsa Surabaya	25,127,437,699	92,287,625,226
Pembangunan Mal Paragon Semarang	14,526,349,126	-
Pembangunan Mal Paragon Solo	4,422,272,727	-
Pembangunan Gedung SOHO	992,213,394	8,401,676,761
Pembangunan Mall Balikpapan Kalimantan	423,821,819	10,966,653,182
Proyek Beraru	-	2,159,969,085
Proyek Kelinjau	-	6,883,636,363
Pembangunan Rumah Sakit Sahid Sahirman Jakarta	-	6,308,581,250
Pembangunan Apartemen Serpong	-	2,500,000,000
Pembangunan Pasar Imogiri	-	3,314,417,273
Pembangunan Gedung GRHA 165	-	1,013,636,364
Pembangunan Apartement Cervino	13,000,000,000	-
Pembangunan Apartement MT Haryono	6,957,584,608	-
Pembangunan SMU 3 Unggul Tenggara (Lanjutan)	2,085,602,008	-
Pembangunan SMU Pintar Riau	13,178,181,818	-
Pembangunan Gedung Perkantoran Meritus	2,946,412,689	-
Pembangunan Gedung Perkantoran ASTRABUANA	15,669,607,500	-
Pembangunan Rumah Sakit YPK Mandiri	4,331,613,613	-
Pembangunan Gedung Trilium	6,434,083,500	-
Pembangunan BSD Entertainment Centre	1,062,104,400	-
Pembangunan Mall Lucky Square Bandung	-	2,599,011,724
Kantor Pemda Riau	-	3,258,066,143
Proyek Gardu Induk Muara Karang Jakarta	38,623,814,559	70,406,995,055
Proyek PLTGU Sulawesi Utara	29,198,901,279	44,935,452,502
Proyek PLTU Kalimantan Selatan	65,934,249,428	-
Proyek Labuan Angin	240,084,660	-
Lainnya dibawah Rp.1.000.000.000	2,056,119,806	20,838,205,047
Jumlah	865,428,621,270	695,715,959,847

30. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (PSAK 24)

Perusahaan telah menghitung kewajiban sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Saldo

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Kewajiban program manfaat pasca kerja merupakan hasil perhitungan aktuaris, sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja.

Penilaian aktuarial atas imbalan pasca kerja pensiun dilakukan dengan menggunakan metode projected Unit Credit.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan diatas adalah sebagai berikut :

Mortalita	: CSO - 1980
Tingkat cacat	: 0,01 % pertahun
Tingkat Pengunduran diri	
- Umur 18 - 44	: 1% pertahun
- Umur 45 - 54	: 0,5% pertahun
Tingkat Kenaikan Gaji	: 5% pertahun
Bunga Teknis	: 12% pertahun
Metode	: Projected Unit Credit

Jumlah Kewajiban yang diakui di Neraca

	2009	2008
Nilai Kewajiban Imbalan Kerja		
Induk Perusahaan	2,961,440,693	637,351,302
Anak Perusahaan		
PT Wika Beton	1,827,504,840	(308,368,410)
PT Wika Realty	481,422,492	86,447,166
PT Wika Intrade	463,727,186	-
PT Catur Insan Pertiwi	2,994,964,159	-
Jumlah Anak	5,767,618,677	(221,921,244)
Total	8,729,059,370	415,430,058

31. HAK MINORITAS

Akun ini merupakan kewajiban pada pemegang saham minoritas pada anak perusahaan, yang diperhitungkan berdasarkan persentase modal yang disetor.

Sehubungan dengan dilaksanakannya Program MESOP (Management Employee Stock Option Program) yaitu opsi kepemilikan saham Wika Induk di PT Wika Beton, PT Wika Intrade dan PT Wika Realty oleh Manajemen dan Pegawai Wika, maka prosentase hak minoritas mengalami kenaikan sebesar rata-rata 21.60%

Pada Bulan November 2008 Perusahaan telah mengambil alih sebanyak 70.08% saham PT Catur Insan Pertiwi.

Perubahan Nilai Modal Disetor Minoritas pada Perusahaan Anak :

	<i>dalam ribuan</i>	
	2009	2008
1 PT Wika Beton	47,670,978	43,938,808
2 PT Wika Intrade	9,515,994	16,102,978
3 PT Wika Realty	22,463,909	8,003,876
4 PT Wika Gedung	512,843	-
5 PT. Catur Insan Pertiwi	12,800,673	-
	92,964,396	68,045,662

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

32. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2008 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek, sesuai surat No. DE/I/09-0055 tanggal 8 Januari 2009, adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rupiah penuh)	%
Modal Dasar	16,000,000,000	1,600,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia	4,000,000,000	400,000,000,000	
- Seri A Dwiwarna	1	100	0.00%
- Seri B	3,999,999,999	399,999,999,900	68.42%
Komisaris:			
Ir. Agoes Widjanarko. MIP (Komisaris Utama)	1,013,500	101,350,000	0.02%
Pontas Tambunan, SH. MM. (Komisaris)	1,865,000	186,500,000	0.03%
Soepomo, SH, SP.N, L.LM (Komisaris)	912,000	91,200,000	0.02%
Direksi			
R. Ganda Kusuma (Direktur Keuangan)	793,000	79,300,000	0.01%
Budi Harto (Direktur Operasi I)	904,000	90,400,000	0.02%
Slamet Maryono (Direktur Operasi II)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Tonny Warsono (Direktur SDM &Pengembangan)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Lain-lain			
- Karyawan Melalui ESA	183,769,500	18,376,950,000	3.14%
- Masyarakat	1,647,413,000	164,741,300,000	28.18%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5,846,154,000	584,615,400,000	100.00%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Januari 1998 telah disetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp260.000.000.000 (rupiah penuh) yang terdiri dari 260.000 saham dengan nilai Rp1.000.000 (rupiah penuh) per saham serta peningkatan modal disetor dan modal ditempatkan menjadi Rp68.000.000.000 (rupiah penuh). Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal yang disetor tersebut telah dikukuhkan dengan akta Nomor 55 tanggal 18 Maret 1998 oleh notaris Imas Fatimah, S.H. dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Nomor: C2-19202 HT.01.04.Th.98 tanggal 12 Oktober 1998.

Berdasarkan akta perubahan anggaran dasar Nomor 6 tanggal 1 Juni 2001 oleh Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H. notaris pengganti dari Imas Fatimah, S.H. yang telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp68.000.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 68.000 saham menjadi Rp69.523.000.000 (rupiah penuh) terbagi atas 69.523 saham. Penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.523.000.000 (rupiah penuh) berasal dari tambahan penyertaan modal Pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2000 tgl 28 September 2000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007 telah disetujui dan disahkan perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000.000 (rupiah penuh) setiap lembar saham menjadi Rp.100 (rupiah penuh) setiap lembar saham, peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari Rp. 260.000.000.000 (rupiah penuh) menjadi Rp. 1.600.000.000.000 (rupiah penuh). Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia yaitu dari Rp. 69.523.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 69.523 lembar saham menjadi sebesar Rp. 400.000.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 4.000.000.000 lembar saham, terdiri dari saham seri A Dwiwarna 1 saham dan saham seri B 3.999.999.999 saham.

Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor dalam perseroan sebesar Rp. 330.477.000.000 (rupiah penuh) berasal dari :

- i. Kapitalisasi selisih (keuntungan) penilaian Kembali Aktiva Tetap sebesar Rp. 87.635.040.495.
- ii. Kapitalisasi selisih positif ekuitas anak perusahaan sebesar Rp 19.246.853.100.
- iii. Kapitalisasi saldo laba perseroan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp.223.594.543.514.
- iv. Tambahan modal disetor sebesar Rp 562.891 (rupiah penuh) sebagai akibat selisih kekayaan sisa hasil likuidasi PT Kertas Gowa;

32. MODAL SAHAM (lanjutan)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pada tanggal 11 Oktober 2007 Perusahaan memperoleh pernyataan Efektif dari Ketua Bidang Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No S-5275/BL/2007 untuk melaksanakan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut 10% atau sejumlah 184.615.400 lembar saham biasa dijual kepada manajemen dan karyawan perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai perusahaan (Employee Stock Allocation/ESA).

Pada tanggal 29 Oktober 2007 Perusahaan resmi tercatat di PT Bursa Efek Jakarta dengan melepaskan saham perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham.

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 85 tanggal 28 September 2000 diputuskan penambahan penyertaan modal Negara yang berasal dari kekayaan sisa hasil likuidasi PT Kertas Gowa (Persero) berupa tanah tapak pabrik seluas 385.178 m², bangunan pabrik seluas 24.560 m², tanah untuk kantor seluas 4.318 m² serta bangunan kantor seluas 1,694 m² yang terletak di Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Nilai penambahan penyertaan modal Negara tersebut sebesar Rp.1.523.562.891 (rupiah penuh) pada tahun 2000. Sisa tambahan modal disetor sebesar Rp 562.691 (rupiah penuh) berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007 dikapitalisasi sebagai setoran modal.

Agio saham berasal dari penawaran perdana saham, adalah sebagai berikut :

Selisih nilai nominal saham dengan penerimaan hasil penawaran umum saham :	590,769,280,000
Alokasi beban MSOP	2,368,209,361
Biaya Emisi saham	(15,797,710,667)
Jumlah	<u>577,339,778,694</u>

Lihat catatan 31

34. SAHAM BEREDAR YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 37 dan 38 ("UU No. 40 Tahun 2007) dan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-401/BL/2008 Peraturan XI.B.3 : Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang berpotensi Kritis.

Periode Perolehan Kembali Saham dijadwalkan tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan 13 Januari 2009 dengan rencana Perolehan Kembali Saham total sebanyak 143.279.000 lembar saham. Realisasi Perolehan Kembali Saham sampai dengan periode 31 Desember 2008 adalah sebanyak 127.448.000 lembar saham dengan harga perolehan keseluruhan sebesar Rp 24.2 miliar

Saham-saham yang diperoleh kembali tersebut dicatat dengan menggunakan metode nilai nominal (par value method) dan disajikan sebagai pengurang akun-akun sebagai berikut :

Modal Saham Diperoleh Kembali	16,900,100,000
Biaya Emisi Buy Back	16,335,826,257
Jumlah	<u>33,235,926,257</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

35. SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP

Perusahaan melakukan penilaian kembali atas aktiva tetapnya yang telah disetujui Menteri Negara Pendayagunaan BUMN dengan surat No. S-315/M-PBUMN/2000 tanggal 28 Juni 2000 dan berdasarkan ketentuan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/98 tanggal 14 Agustus 1998.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007, kapitalisasi selisih (keuntungan) penilaian Kembali Aktiva Tetap sebesar Rp 87.635.040.495 (rupiah penuh), dikapitalisasi sebagai setoran modal.

Lihat catatan 31

36. PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Pada tahun 2004 PT Wijaya Karya Beton telah mengalami perubahan komposisi modal dimana Modal disetor meningkat dari Rp 44.500.000.000 menjadi Rp 80.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi laba ditahan dan revaluasi aktiva tetap. Perubahan ekuitas anak perusahaan tersebut mengakibatkan nilai investasi bersih perusahaan meningkat sebesar Rp 19.246.853.100

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007, kapitalisasi selisih positif ekuitas anak perusahaan sebesar Rp 19.246.853.100 (rupiah penuh), dikapitalisasi sebagai setoran modal.

Lihat catatan 31

37. PEMBAGIAN LABA

Pembagian Laba dan Penggunaan Saldo Laba berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), telah diputuskan pembagian laba dan penggunaan saldo laba tahun buku 2007 dan 2006, sebagai berikut :

	2007	2006
Dividen	34,907,864,690	-
Tantiem Direksi / Komisaris	-	311,510,000
PUKK	2,327,190,979	376,000,000
Bina Lingkungan	1,163,595,490	751,000,000
Cadangan Bertujuan	11,635,954,897	-
Cadangan Lainnya	79,104,300,912	92,458,921,928
Jumlah	129,138,906,968	93,897,431,928

Sesuai dengan program Pemerintah Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi, manajemen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bertanggung jawab untuk turut mengembangkan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK), Perseroan menyisihkan sekitar 1,27% sampai 2% untuk membiayai PUKK yang dipilih oleh Perseroan atau ditentukan oleh Perseroan sebelum dialokasikan kepada PUKK dalam bentuk hibah atau pinjaman.

38. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007 tentang Persetujuan Penawaran Umum Perdana (IPO), para pemegang saham telah menyetujui antara lain perubahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000 (rupiah penuh) per lembar menjadi Rp 100 (rupiah penuh) per lembar.

Berdasarkan PSAK perubahan jumlah lembar saham harus diperlakukan secara retrospektif, sehingga untuk tahun 2007 disajikan kembali.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

38. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar setelah memperhitungkan dampak perubahan saham, sebagai berikut:

	2009	2008
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	45,924,661,300	36,161,200,597
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar	5,677,153,000	1,318,681,319
Laba (rugi) bersih per saham dasar (dalam rupiah)	8.09	27.42

39. PENJUALAN BERSIH

	2009	2008
Jasa Konstruksi	732,978,800,010	719,012,850,088
Produk Beton	376,689,674,836	214,423,385,691
Realty	51,440,447,068	35,758,552,198
Industri dan Perdagangan	197,544,376,979	189,403,893,633
Mekanikal Elektrikal	23,551,931,213	-
Gedung	2,400,000,000	-
Dikurangi Potongan Penjualan	(111,418,366)	(96,463,737)
Jumlah	1,384,493,811,740	1,158,502,217,873
Eliminasi Penjualan Intern	(83,590,083,426)	(16,297,369,792)
Jumlah penjualan bersih	1,300,903,728,314	1,142,204,848,081

40. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2009	2008
Jasa Konstruksi	667,737,013,081	672,886,601,319
Produk Beton	341,212,930,085	201,659,634,910
Realty	48,284,946,866	31,676,667,175
Industri dan Perdagangan	187,630,622,885	181,306,891,526
Mekanikal Elektrikal	18,469,105,008	-
Gedung	2,213,036,000	-
Jumlah	1,265,547,653,925	1,087,529,794,930
Eliminasi Biaya	(83,590,083,426)	(16,297,369,792)
Jumlah penjualan bersih	1,181,957,570,499	1,071,232,425,138

41. LABA (RUGI) PROYEK KERJASAMA (JOINT OPERATION)

Laba (Rugi) proyek kerjasama (Joint Operation) merupakan Laba (Rugi) atas proyek-proyek yang dilaksanakan dengan pola kerja sama (Joint Operation). Proyek-proyek yang dikerjakan dengan pola kerjasama (Joint Operation) meliputi proyek-proyek Sipil Umum berupa jalan, jembatan dan bendungan serta proyek Mekanikal berupa pemipaan.

Rincian Laba (Rugi) proyek kerjasama (Joint Operation) sebagai berikut :

	2009	2007
Departemen Sipil Umum		
Wika-Adhikarya-Waskita JO, Sungai Ular	428,376,342	(240,474,676)
Wika- JO, Causeway II Jawa Timur	-	3,433,667,793
Wika-Hutama-Waskita-Adhikarya JO, Suromadu Bentang Tengah	(7,278,099,881)	(3,657,594,603)
Wika-PP-Sacna JO, Mamak-Kakiang	-	213,178,886
Wika-Mirai JO, Amandit Kalimantan	-	(2,830,163,240)
Jumlah dipindahkar	(6,849,723,539)	(3,081,385,840)

41. LABA (RUGI) PROYEK KERJASAMA (lanjutan)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

	Jumlah pindahan	(6,849,723,539)	(3,081,385,840)
Wika-DGI JO, Kanjiro Sulawesi		-	13,213,551
Wika-Hazama JO, Sabo		1,282,628,642	1,198,731,563
Wika -JO Proyek WTP Tahap II		330,523,022	-
Wika-Adhikarya-IKPT JO, TPPI		(1,332,917,000)	-
Wika-Pelita JO, JN 46		(6,306,088,922)	-
Wika-PP JO, FO Cengkareng		786,420,809	-
Wika-Waskita-HK-PP JO. Proyek Jati Gede		4,451,932,320	115,398,254
Jumlah Laba (Rugi) Proyek Kerjasama		(7,637,224,668)	(1,754,042,472)

42. BEBAN PENJUALAN

Beban Penjualan merupakan beban-beban sehubungan dengan penjualan jasa konstruksi dan produk diversifikasi lainnya sampai dengan bulan Juni tahun 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut :

	2009	2007
Beban Penjualan	401,751,940	621,929,536

43. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2009	2007
Personalia	22,218,152,802	16,770,528,014
Fasilitas Kantor	4,751,888,382	5,396,084,651
Penelitian dan Pengembangan	1,772,068,388	680,683,534
Informatika	565,078,735	503,544,002
Keuangan	4,138,208,980	307,587,502
Jumlah	33,445,397,287	23,658,427,703

44. PERJANJIAN KERJA SAMA

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Perjanjian kerjasama antara lain, sebagai berikut:

No.	Nama Project / Nama Kerja sama	Porsi Bagi Hasil (%)	Status
1	Pasteur-Cikapayang-Surapati Elevated Road & Bridge Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya	50% : 50%	Selesai
2	Sumatera East Coast Highway Proyek-CA.01 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya	51% : 49%	Selesai
3	Pekerjaan Jembatan Ogan-Tanjung Raja PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT LKD	75% : 25%	Selesai

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

No.	Nama Project / Nama Kerja sama	Porsi Bagi Hasil (%)	Status
4	Sub Proyek Batang Tongar Irigation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhikarya (Persero) Tbk	55% : 45%	Berjalan
5	Proyek Jembatan Suromadu Sisi Surabaya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Hutama Karya - PT Agra Budhi	33.3% : 33.3% : 33.3%	Selesai
6	Tuban, Aromatic PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -PT Adhikarya	50% : 50%	Selesai
7	Proyek Bendung Jati Gede PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita - HK - PP	25% : 25% : 25% : 25%	Berjalan
8	Proyek Eastern Indonesia Region (Karajae) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya	49% : 51%	Selesai
9	Proyek TPPI Tuban Aromatic TPPI.1 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT IKPT -PT Adhikarya	35% : 30% : 35%	Selesai
10	Proyek TPPI Tuban Aromatic TPPI.2 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT IKPT -PT Adhikarya	35% : 30% : 35%	Selesai
11	Wika PP Sacna JO Panti Rao PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT PP - PT Sacna	15% : 42% : 43%	Berjalan
12	Wika Mirai, Proyek Amandit PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya	51% : 49%	Berjalan
13	Wika Sacna, Proyek Bendung Mamak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Sacna	98% : 2%	Berjalan
14	Proyek Kanjiro PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya	51% : 49%	Selesai
15	Proyek Bawakaraeng PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT BK	75% : 25%	Selesai
16	Proyek Cut Nyak Dien PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT PELITA	60% : 40%	Selesai
17	Proyek Suramadu Causeway PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Agrabudi - PT Hutama Karya	33.3% : 33.3% : 33.3%	Berjalan
18	Proyek Sungai Ular PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya Tbk	32.75% : 67.25%	Berjalan

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

No.	Nama Project / Nama Kerja sama	Porsi Bagi Hasil (%)	Status
19	Proyek Suromadu Bentang Tengah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya - PT Waskita Karya - PT Adhi Karya Tbk	25%:25%:25%:25%	Berjalan
20	Proyek Tanjung Api-api PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT CIA	20% : 80%	Selesai
21	Proyek Cokroyasan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan	50% : 50%	Selesai
22	Proyek Ulee Lheu NAD PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	60% : 40%	Selesai
23	Proyek Berau PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Karka	51% : 49%	Berjalan
24	Proyek Sabo PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Hazama	35% : 65%	Berjalan
25	Proyek Sungai Kayang Bulungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Himpun Karya	55% - 45%	Berjalan
26	Proyek Jln. Nintombong - Sarmi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Bumi Intan Perkasa	60% - 40%	Berjalan
27	Proyek Bendungan Sabo - Bawakaraeng PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Hazama	35% - 65%	Berjalan
28	Proyek Pati - Rembang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Adhikarya- DGI	33%-40%-27%	Berjalan
29	Proyek Liang Anggang Pelairi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Raden Panji Suprpto	60% - 40%	Berjalan
30	Proyek Pangkalan Bun PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Jaya Konstruksi	60% - 40%	Berjalan
31	Proyek Cikro Girder PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Nindya Karya	55% - 45%	Berjalan
32	Proyek Jembatan Lintas Barat Sulsel PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Brantas - Mahir	42.5%-32.5%-25%	Berjalan
33	Proyek Bosem Morokembangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Adhikarya	49%-51%	Berjalan
34	Proyek Fly Over Cengkareng PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PP	49%-51%	Berjalan
35	Proyek Jalan Merve Surabaya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PP - Kartikabhakti	33%-34%-33%	Berjalan

45. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

a. Total Aktiva

	2009	2007
PT Wijaya Karya (Persero)	3,675,452,189,779	2,244,142,362,529
PT WIKA Beton	1,343,870,451,510	686,816,301,018
PT WIKA Realty	389,865,996,350	218,327,952,779
PT WIKA Intrade	515,428,494,183	186,971,133,081
PT WIKA Gedung	55,685,448,638	-
PT Catur Insan Pertiwi	44,696,511,654	-
Jumlah sebelum eliminasi	6,024,999,092,114	3,336,257,749,407
Eliminasi	(357,372,046,576)	(268,077,266,929)
Jumlah setelah eliminasi	5,667,627,045,538	3,068,180,482,478

b. Total Kewajiban

	2009	2007
PT Wijaya Karya (Persero)	2,373,510,856,997	1,764,382,195,641
PT WIKA Beton	1,124,480,936,379	542,501,479,102
PT WIKA Realty	285,866,418,620	143,009,199,776
PT WIKA Intrade	468,369,798,118	154,196,989,658
PT WIKA Gedung	4,401,180,506	-
PT Catur Insan Pertiwi	23,976,750,834	-
Jumlah sebelum eliminasi	4,280,605,941,454	2,604,089,864,177
Eliminasi	(127,479,838,291)	(75,905,469,144)
Jumlah setelah eliminasi	4,153,126,103,163	2,528,184,395,033

c. Penjualan Bersih

	2009	2007
PT Wijaya Karya (Persero)	732,978,800,010	1,719,026,142,665
PT WIKA Beton	376,689,674,836	592,821,862,119
PT WIKA Realty	51,440,447,068	109,944,599,519
PT WIKA Intrade	197,544,376,979	277,233,923,172
PT WIKA Gedung	2,400,000,000	-
PT Catur Insan Pertiwi	23,551,931,213	-
Jumlah sebelum eliminasi	1,384,605,230,106	2,699,026,527,475
Eliminasi	(83,701,501,792)	(1,556,821,679,394)
Jumlah setelah eliminasi	1,300,903,728,314	1,142,204,848,081

d. Beban Usaha

	2009	2007
PT Wijaya Karya (Persero)	23,314,260,917	61,522,712,521
PT WIKA Beton	4,212,613,048	11,969,440,458
PT WIKA Realty	2,630,767,269	7,885,245,610
PT WIKA Intrade	1,844,930,539	4,307,329,652
PT WIKA Gedung	362,814,834	-
PT Catur Insan Pertiwi	1,481,762,620	-
Jumlah	33,847,149,227	85,684,728,241

e. Laba (Rugi) Usaha

	2009	2007
PT Wijaya Karya (Persero)	34,290,301,344	89,650,923,604
PT WIKA Beton	35,858,146,523	38,361,109,854
PT WIKA Realty	478,179,787	6,191,950,636
PT WIKA Intrade	8,003,958,335	4,643,678,938
PT WIKA Gedung	(175,850,834)	-
PT Catur Insan Pertiwi	3,601,063,585	-
Jumlah	82,055,798,740	138,847,663,032

46. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (UNAUDITED)

Pada tahun 2008, dan 2007 Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2009		2008	
	Mata Uang Asing	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekivalen Rupiah
AKTIVA				
Kas dan Setara Kas				
US Dollar	7,922,541	91,703,416,122	9,880,226	91,066,046,164
Yen Jepang	676,564	79,787,203	58,660,556	5,412,609,542
Euro Eropa	333,409.34	5,110,184,945	1,725,087	25,115,062,318
Piutang Usaha				
US Dollar	8,235,633	95,327,450,369	10,044,720	92,582,186,602
Piutang Retensi				
US Dollar	1,326,847	15,358,252,207	1,219,989	11,244,637,376
Yen Jepang	14,053,672	1,657,349,539	93,813,681	8,656,188,355
Uang Muka Rekanan				
US Dollar	862,788	9,986,766,168	472,770	4,322,063,272
Jumlah Aktiva Valas				
US Dollar	18,347,809	212,375,884,866	21,144,935	194,892,870,142
Yen Jepang	14,730,236	1,737,136,742	152,474,237	14,068,797,897
Euro Eropa	333,409	5,110,184,945	1,725,087	25,115,062,318
KEWAJIBAN				
Utang Usaha				
US Dollar	2,948,128	34,124,578,386	-	-
Yen Jepang	-	-	-	-
EURO Eropa	-	-	-	-
Uang Muka Proyek Jangka Panjang				
US Dollar	4,513,039	52,238,423,248	5,659,524	52,163,832,957
Yen Jepang	-	-	-	-
EURO Eropa	-	-	854,082	12,433,951,880
Jumlah Kewajiban Valas				
US Dollar	7,461,166	86,363,001,634	5,659,524	52,163,832,957
Yen Jepang	-	-	-	-
EURO Eropa	-	-	854,082	12,433,951,880
Aktiva (Kewajiban)				
Valas Bersih				
US Dollar	10,886,642	126,012,883,232	15,653,547	142,729,037,185
Yen Jepang	14,730,236	1,737,136,742	152,474,237	14,068,797,897
Euro Eropa	333,409	5,110,184,945	871,005	12,681,110,438

47. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Informasi mengenai segmen industri Perseroan dan anak perusahaan per 31 Maret 2009 adalah sebagai berikut :

	Konstruksi	Industri	Real Estate	Perdagangan	Mekanikal	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan Bersih	735,378,800,010	376,689,674,836	51,393,893,922	197,479,511,759	23,551,931,213	83,590,083,426	1,300,903,728,314
Beban Kontrak & Usaha	693,627,124,832	345,425,543,133	50,915,714,135	189,475,553,424	19,950,867,628	83,590,083,426	1,215,804,719,726
Laba (Rugi) Proyek KSO	(7,637,224,668)	-	-	-	-	-	(7,637,224,668)
Total Laba Usaha	34,114,450,510	31,264,131,703	478,179,787	8,003,958,335	3,601,063,585	-	77,461,783,920
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(6,280,225,092)	(1,179,451,830)	(1,947,633,386)	(7,512,143,319)	(109,939,473)	-	(17,029,393,100)
Laba Sebelum Pajak	27,834,225,418	30,084,679,873	(1,469,453,599)	491,815,016	3,491,124,112	-	60,432,390,820
PPh Final	-	-	-	-	-	-	-
Pajak Kini	-	(9,007,903,962)	-	(130,044,505)	-	-	(9,137,948,467)
Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-	-	-
Laba Sebelum Hak	27,834,225,418	21,076,775,911	(1,469,453,599)	361,770,511	3,491,124,112	-	51,294,442,353
Hak Minoritas anak Perusahaan	-	(4,552,583,597)	317,401,977	(78,142,430)	(1,044,544,334)	-	(5,357,868,384)
Laba Bersih	27,834,225,418	16,524,192,314	(1,152,051,622)	283,628,081	2,446,579,778	-	45,936,573,969
Informasi Lainnya							
Aktiva Segmen	3,675,452,189,779	1,343,870,451,510	389,865,996,350	515,428,494,183	186,971,133,081	357,372,046,576	5,567,245,085,246
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	269,646,107,968	-	-	-	-	269,646,107,968	-
Jumlah Aktiva	3,945,098,297,747	1,343,870,451,510	389,865,996,350	515,428,494,183	186,971,133,081	627,018,154,544	5,567,245,085,246
Kewajiban Segmen	2,373,510,856,997	1,124,480,936,379	285,866,418,620	468,369,798,118	154,196,989,658	127,479,838,291	4,124,748,171,823